

IMPLEMENTASI METODE *MUDAROSAH* DALAM MENJAGA
KUALITAS HAFALAN DAN PEMAHAMAN TERHADAP
AYAT-AYAT AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN NURUL MUSTHOFA
MANONGGAL BANGKALAN

Tesis

Oleh:

Zaiful Jabbar

NIM. 200101210038



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

IMPLEMENTASI METODE *MUDAROSAH* DALAM MENJAGA
KUALITAS HAFALAN DAN PEMAHAMAN TERHADAP
AYAT-AYAT AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN NURUL MUSTHOFA
MANONGGAL BANGKALAN

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam menyelesaikan Program Magister

Pendidikan Agama Islam

OLEH:

ZAIFUL JABBAR

NIM. 200101210038



PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Implementasi Metode Mudarabah dalam Menjaga Kualitas Halalan dan Pemahaman Terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan" Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Pembimbing I,



Dr. H. Suaib.H.Muhammad, M.Ag
NIP. 19571231198603028

Pembimbing II,



H. Mokhammad Yahya, MA, Ph.D
NIP. 197406142008011016

Mengetahui:

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. KH. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 196910202000031001

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “Implementasi Metode Mudarosah Dalam Menjaga Kualitas Hafalan dan Pemahaman Terhadap Ayat-ayat Al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan” ini telah diuji dan dipertahakan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 21-03-2023.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

NIP. 196510061993032003



Ketua/Penguji II

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

NIP. 197606192005012005



Pembimbing 1/Penguji

Dr. H. Suaib. H. Muhammad, M.Ag.

NIP. 1957123118603028



Pembimbing 2/ Sekretaris

H. Mokhammad Yahya, MA, Ph. D

NIP. 19706142008011016



Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaiful Jabbar

NIM : 200101210038

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Implementasi Metode *Mudarosah* dalam Menjaga Kualitas Hafalan dan Pemahaman Terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau penemuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 17 Januari 2023

Hormat Saya



Zaiful Jabbar
200101210038

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada seluruh hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Semua pengalaman yang dialami selama penulisan tesis ini tidak akan pernah terhapus dalam memori ingatan penulis.

Yang pertama, penulis persembahkan karya ini teruntuk Almarhum ayah yang terlebih dahulu menghadap sang kuasa, semoga beliau tenang disana dan selalu mendapatkan limpahan rahmat dan ampunan Alloh SWT.

Untuk ibuku yang tak kenal lelah memberikan semangat dan mendoakan dan menjadikan anaknya bisa seperti saat ini. Hanya doa dan ridho dari beliau yang penulis harapkan dan digunakan untuk mengarungi samudra kehidupan ini.

Untuk kakakku yang telah memberikan semangat kepadaku hingga penulis bisa menyelesaikan Tesis ini.

Teruntuk para Guruku baik di sekolah maupun di pesantren yang telah membimbingku dari tidak bisa apa-apa menjadi seperti saat ini. Terima kasih juga atas motivasi-motivasi yang sudah kalian berikan padaku. Karena tanpa motivasi itu mungkin aku tak akan dapat menyelesaikan Tesis ini.

Untuk seluruh teman seperjuangan yang sudah berjuang bersama-sama dalam menuntut ilmu di Universitas ini. Semoga kita semua diberikan kesuksesan dan kelancaran dalam setiap langkah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wasyukurillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas Rahmat, Taufiq, Inayah dan Hidayahnya di setiap detik hingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “Implementasi Metode *Mudarosah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan dan Pemahaman Ayat-ayat Al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan”.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tesis ini jauh dari kata sempurna dan tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan mohon maaf dan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, A.K. selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag, selaku ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag, selaku dosen pembimbing 1 Tesis saya yang senantiasa membimbing dengan sabar dan memberi pengarahan dalam penulisan Tesis ini dapat terselesaikan.

5. Bapak H. Mokhammad Yahya, MA. Ph.D selaku dosen pembimbing 2 Tesis saya yang senantiasa membimbing dengan sabar dan memberi pengarahan dalam penulisan Tesis ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, wawasan dan pengetahuannya kepada penulis selama masa kuliah.
7. Kepada kedua orang tua, kakak, dan segenap keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis.
8. Teman-teman baik dari bangku SD, SMP, SMA bahkan kuliah serta teman-teman di pondok pesantren yang sudah memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
9. Semua pihak yang telah berkenan membantu penulis selama penelitian dan penyusunan Tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan Tesis ini masih terdapat banyak sekali kekurangan serta kesempurnaan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka, penulis berharap adanya kritik dan saran dari pembaca tesis ini yang nantinya bias menjadi motivasi untuk membuat karya yang lebih baik lagi kedepannya. Yang terakhir dengan harapan mudah-mudahan Tesis yang sederhana ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Aamiin Yaa Rabbal ‘Aalamiin.

Malang, 17 Januari 2023



Zaiful Jabbar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
MOTTO.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
مستخلص البحث	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Tahfidz Al-Qur'an.....	16
1. Pengertian Menghafal.....	16
2. Keutamaan Menghafal.....	17
3. Kendala dan Hambatan dalam Menghafal.....	20
4. Metode Mudarosah.....	23
B. Metode dan Strategi Menghafal.....	25
1. Metode Turki Ustmani.....	27
2. Metode Syinqity.....	28
3. Metode Yanbu'a Kudus.....	29
4. Metode Hanifida.....	30
5. Metode Ustadz Adi Hidayat.....	30
C. Tafhim Al-Qur'an.....	34
1. Pengertian Tafhim Al-Qur'an.....	34
2. Langkah-langkah Memahami Ayat Al-Qur'an.....	34
D. Teori Kognisi.....	35
1. Taksonomi Bloom.....	35
2. Teori Perkembangan Kognisi Piaget.....	37

BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Sumber Data.....	39
C. Teknik Pengumpulan Data.....	40
D. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	45
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	45
B. Paparan Data.....	55
1. Implementasi Metode Mudarosah di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan.....	55
2. Strategi Yang Dilakukan Dalam Implementasi Metode Mudarosah Di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan.....	59
3. Efektivitas Implementasi Metode Mudarosah Di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan.....	66
BAB V PEMBAHASAN.....	68
1. Implementasi Metode Mudarosah di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan.....	68
2. Strategi Yang Dilakukan Serta Hambatan Dalam Implementasi Metode Mudarosah Di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan.....	74
3. Efektivitas Implementasi Metode Mudarosah Di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan.....	80
BAB VI PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Orisinalitas Penelitian	10
1.2 Fokus Penelitian dan Metode Penggalan Data	42
1.3 Data Asatidz/ Pembina Al-Qur'an.....	47
1.4 Data Santri.....	47
1.5 Aktivitas Harian Santri Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal.....	52

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1.1 Hasil Temuan Penelitian.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Transkrip Wawancara.....	88
Lampiran 2 Hasil Dokumentasi.....	96
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	103
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	104
Lampiran 5 Data Riwayat Hidup.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Taxonomy Bloom.....	69
Gambar 2 Kegiatan Mudarosah Santri.....	96
Gambar 3 Setoran Hafalan Santri kepada Ustadz.....	96
Gambar 4.1 Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Musthofa.....	97
Gambar 4.2 Peneliti pasca melakukan wawancara dengan Ustadz Moh. Rion.....	98
Gambar 4.3 Peneliti pasca melakukan wawancara dengan Santri Nurul Musthofa...	99
Gambar 5.1 Gedung asrama putra 1 Pondok Pesantren Nurul Musthofa.....	100
Gambar 5.2 Gedung asrama 2 Pondok Pesantren Nurul Musthofa.....	100
Gambar 6 Masjid Pondok Pesantren Nurul Musthofa.....	101
Gambar 7 Gedung SMP di Pondok Pesantren Nurul Musthofa.....	101
Gambar 8 Gedung SMA di Pondok Pesantren Nurul Musthofa.....	102
Gambar 9 Kantor Pusat Pondok Pesantren Nurul Musthofa.....	102

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

9. *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*¹

¹Ma'had tahfidz yanbuul qur'an, *Al-Qur'anul karim dan Terjemahannya*, (Kudus:CV. Mubarakatan Thayyibah) hlm.261

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيْ = ay

أُو = û

إِي = î

ABSTRAK

Jabbar, Zaiful. 2022. *Implementasi Metode Mudarosah Dalam Menjaga Kualitas Hafalan dan Pemahaman Terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I) : Dr. H. Suaib. H. Muhammad, M.Ag. Pembimbing (II) : H. Mokhammad Yahya, MA. Ph.D

Kata Kunci : Metode Mudarosah, Pemahaman Ayat, Al-Qur'an

Metode menghafal Al-Qur'an merupakan cara yang dapat membantu seorang penghafal dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, Namun demikian tidak semua metode akan memberikan manfaat yang sama sesuai karakteristik metode yang diajarkan dalam metode tersebut. Banyak metode dalam menghafalkan Al-Qur'an, namun tidak sedikit dari mereka melupakan metode yang efektif dalam menjaga hafalan yang telah dihafal. Dan metode Mudarosah sendiri merupakan salah satu metode yang lebih memfokuskan pada cara menjaga hafalan tersebut.

Tujuan Penelitian di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan adalah : 1. Untuk mengetahui proses implementasi metode Mudarosah di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan. 2. Untuk mengetahui strategi dalam implementasi metode Mudarosah di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan 3. Untuk mengetahui efektivitas implementasi metode Mudarosah di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan.

Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang akan diperoleh melalui pendekatan kualitatif dimana data-data tersebut dapat dihasilkan melalui penelitian dan kajian baik secara teoritis maupun empiris.

Hasil Penelitian di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan diantaranya 1. Kegiatan Mudarosah dilakukan setiap hari dimulai ba'da maghrib hingga isya', dengan mekanisme yang telah ditetapkan oleh pesantren. Disamping itu terdapat inovasi-inovasi baru mengenai teknis pelaksanaan mudarosah yang dilakukan oleh santri ketika kegiatan berlangsung. 2. Pengurus melaksanakan pengawasan dan mengabsen santri yang mengikuti kegiatan mudarosah serta memberikan sanksi terhadap santri yang melanggar, selain itu pengasuh pesantren selalu memberikan motivasi terhadap para santri setiap minggunya. 3. Peneliti melakukan tes terhadap beberapa santri untuk mengetahui seberapa efektif metode mudarosah ini untuk meningkatkan kualitas hafalan santri.

ABSTRACT

Jabbar, Zaiful. 2022. *Implementation Method Mudarosah in Guard K quality H rote and Understanding To Verses of the Qur'an at Pondok Boarding school Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan*. Thesis. Master of Islamic Education Study Program. Postgraduate State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor (I): Dr. H. Suaib . H. Muhammad, M.Ag. Supervisor (II): H. Mokhammad Yahya , MA. Ph.D

Keywords : Method Mudarosah, Understanding Verses, Al-Qur'an

Method memorizing the Qur'an is a way that can help a memorizer in the process of memorizing the Qur'an, however thereby no all method will give same benefit in accordance characteristics taught method in method that. B many method in memorize the Qur'an, but no a little from they forget effective method in guard memorization that has been memorized. And method Mudarosah alone is wrong one more methods focus on method guard memorization that.

Destination Research at Pondok Boarding school Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan are: 1. for knowing implementation process method Mudarosah at Pondok Boarding school Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan. 2. for knowing strategy in implementation method Mudarosah at the cottage Boarding school Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan 3. For knowing effectiveness implementation method Mudarosah at the cottage Boarding school Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan.

For reach destination above, researcher use method study qualitative. Source of data in study this use primary data sources and secondary data sources. Technique data collection used is observation, interview, test and documentation. In study this researcher use technique data analysis descriptive that will obtained through approach qualitative where are the data could generated through study and study good by theoretical nor empirical.

The results of the research at the Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan Islamic Boarding School include 1. Mudarosah activities are carried out every day starting at sunset until evening, with the mechanism set by the pesantren. Beside that there is innovations new about technical implementation the mudslide that was done by Students when activity going on. 2. Administrator carry out supervision And roll call students who follow activity easy as well as give penalty to students who violate , besides That nanny boarding school always give motivation towards students every the week. 3. Researcher do test to a number of Students For know how much effective method easy this for increase quality rote students.

مستخلص البحث

جبار, سيف, 2022. تطبيق طريقة مدارس في محافظة جودة الحفظ والفهم إلى آيات القرآن في معهد نور المصطفى مانونجول بنغلان, رسالة الماجستير, قسم التربية الدينية الإسلامية, كلية الدراسات العليا جامعة مولنا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرفان: (1) الدكتور شعيب. هـ. محمد الماجستير, (2) محمد يحيى الماجستير.

الكلمات المفتاحية: طريقة مدارس, فهم آيات, قرآن

تساعد طريقة حفظ القرآن الحافظ في عملية حفظ القرآن. في حفظ القرآن طرق كثيرة. ولا تعطي كل الطرق نفس التأثير. لكل الطرق محاسنها ومساوئها. وإحدى الطرق في عملية حفظ القرآن هي طريقة مدارس. وتتركز طريقة مدارس على كيفية الاستمرار في الحفظ.

أما الأهداف هذا البحث هي: 1. لمعرفة عملية تطبيق طريقة مدارس في معهد نور المصطفى مانونجول بنغلان, 2. لمعرفة الإستراتيجية في تطبيق طريقة مدارس في معهد نور المصطفى مانونجول بنغلان, 3. لمعرفة فعالية تطبيق طريقة مدارس في معهد نور المصطفى مانونجول بنغلان.

استخدم الباحث طريقة البحث النوعي. ومصادر البيانات في هذا البحث هي مصادر البيانات الأساسية ومصادر البيانات الثانوي. والتقنية في جمع البيانات هي الملاحظة, والمقابلة, والاختبار, والتوثيق. في هذا البحث استخدم الباحث التقنية الوصفية في تحليل البيانات بخلال المنهج النوعي. ووجد الباحث البيانات بوسيلة الدراسات النظرية والتجريبية.

ونتائج البحث في معهد نور المصطفى مانونجول بنغلان هي: 1. وتجري تطبيق طريقة المدارس كل يوم من بعد المغرب حتى العشاء بآلية محددة, 2. استخدم المعهد الإستراتيجية في مواجهة العقبات في عملية تطبيق طريقة مدارس بتوفير التحفيز وإعطاء العقوبة لكل الأسبوع, 3. تدل نتائج الإختبارات أن طريقة مدارس فعالية في محافظة جودة الهفظ والفهم إلى آيات القرآن.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini telah banyak generasi-generasi muslim yang mewariskan berbagai macam cara dan metode menghafal Al-Qur'an, diantaranya telah diterapkan oleh beberapa pondok pesantren atau lembaga Al-Qur'an yang tersebar di beberapa negara islam, termasuk Indonesia. Diantara beberapa metode tersebut yang pertama adalah metode menghafal secara *Talqin* yakni cara menghafal yang dilakukan oleh guru dengan cara guru membacakan satu ayat, lalu ditirukan oleh murid secara berulang-ulang sampai hafalan tersebut sudah lengket dalam ingatannya. Yang kedua adalah metode *Talaqqi* yakni metode dimana seorang murid membacakan hafalannya kepada guru secara langsung. Dan yang ketiga adalah metode *Mu'arradhah* yakni saling membaca secara bergantian.² Disamping itu ada metode-metode lain yang sudah diterapkan di Negara-negara islam diantaranya ialah metode Turki Utsmani, Metode Somalia, dan di Indonesia sendiri ada yang beberapa metode menghafal yang diterapkan di beberapa pesantren diantaranya metode pesantren Kudus, metode Hanifida di jombang bahkan ada beberapa metode yang dilakukan oleh salah satu ustadz/ Dai di Indonesia seperti Ustad Adi Hidayat dan Syaikh Ali Jaber.

² Bahrul Amali Herry, *Agar orang sibuk bisa menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pro-U media,2012), hlm. 83-84

Metode menghafal Al-Qur'an sendiri merupakan cara yang dapat membantu seorang penghafal dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Metode-metode tersebut dapat membantu dalam proses mempercepat menghafal, meningkatkan kemampuan menghafal, maupun membuat proses menghafal menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Namun demikian tidak semua metode akan memberikan manfaat yang sama sesuai karakteristik metode yang diajarkan dalam metode tersebut.³ Melihat dari banyaknya metode dalam menghafalkan Al-Qur'an, namun sedikit dari mereka melupakan metode yang efektif dalam menjaga hafalan yang telah dihafal tersebut, karena Al-Qur'an tidak hanya untuk dihafal, tetapi perlu disertai metode menghafal al-Qur'an yang nantinya bisa mendapatkan kualitas hafalan yang baik.⁴ Dalam dunia menghafal Al-Qur'an, lupa merupakan lawan dan masalah bagi seorang penghafal yang sulit untuk dihindari, Syaikh Al Jurjani mengatakan bahwa lupa merupakan suasana tidak ingat yang terjadi bukan karena dalam keadaan mengantuk ataupun tidur.⁵ Disamping itu, tidak sedikit dari mereka yang sudah hafal akan tetapi masih sering lupa bahkan sampai hilang hafalannya. Hal ini menunjukkan bahwa sistem atau metode yang digunakan belum sesuai dengan kaidah atau metode menghafal yang baik, yang nantinya menghindari dari terjadinya kesalahan menghafal atau lupa. Maka dari itu, banyak lembaga-lembaga atau pesantren Al-Qur'an yang menerapkan macam-macam metode menghafal dan cara menjaganya.

³ Anshari, Zakariyal. (2017), *Anda pun Bisa Hafal 30 juz Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii), hlm, 15

⁴ sa'dulloh, (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-quran*.(Jakarta: Gema Insani), hlm, 33

⁵ A.Hariri Shoheh & H.Abdulloh Afif, M.Ag, *panduan ilmu tajwid MQ*, (Jombang: Unit tahfidz Madrasatul qur'an), hlm. 61-64

Salah satu contoh yaitu ,metode Takrir, Talaqqi, metode *sima'an* (*mudarasoh*) dan *Tasmi'*.

Metode *mudarasah* merupakan metode yang lebih memfokuskan kepada cara penjagaan hafalannya, berbeda dengan metode-metode yang lain, yang lebih memfokuskan dalam segi proses menghafal bukan menjaga apa yang telah dihafal, dari fenomena-fenomena yang ada, kita bisa melihat bahwa banyak sekali lembaga-lembaga, khususnya yang bergelut dalam dunia Al-Qur'an yang hanya memfokuskan pada penerapan metode untuk mempermudah dan mempercepat dalam proses menghafal Al-Qur'an saja tanpa menerapkan cara atau metode untuk menjaga hafal itu sendiri. Berbicara mengenai metode *mudarasah* adalah sebuah metode menjaga hafalan dengan cara saling menyimak hafalan yang dilakukan secara berkelompok atau berpasang-pasangan antara dua sampai tiga orang santri dalam satu masjid secara bergantian. Metode ini bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

Menghafal Al-Qur'an laksana seseorang yang tak kuat mental akan merasa ketakutan dan mundur sebelum melangkah. seiring berjalannya waktu, usaha-usaha yang dilakukann untuk menjaga Al-Qur'an terus dilakukan oleh generasi ke generasi berikutnya, salah satunya ialah dengan cara menghafal Al-Qur'an.ada beberapa alasan kenapa begitu pentingnya Al-qur'an untuk dihafalkan, yakni yang Pertama, Al-Qur'an diturunkan, diterima dan diajarkan kepada Nabi Muhammad dengan cara hafalan, Nabi menghafal apa yang disampaikan oleh malaikat Jibril. Kedua, Al-

Qur'an diturunkan secara berangsur-angsu, hal ini merupakan isyarat dan dorongan betapa pentingnya menghafal. Ketiga, menghafal Al-Qur'an hukumnya fardlu kifayah. Selain dari ketiga alasan tersebut, pentingnya metode yang digunakan dalam menghafal, Namun metode pengajaran yang digunakan oleh guru di berbagai pondok pesantren, masjid-masjid, maupun rumah-rumah dirasa membosankan, tidak sesuai dengan kondisi perkembangan santri, sehingga memakan waktu yang lama untuk mencapai target hafalan Untuk itu mental perlu disiapkan dengan sungguh-sungguh. Bahkan Imam As Suyuthi dalam kitabnya yang berjudul *Al-Itqan Fi Ulumil Qur`ān* dan Imam Badarud'din dalam kitabnya yang berjudul *al Burhan* mengatakan bahwa menghafal al-Qur`an hukumnya fardlu kifayah bagi umat Islam.⁶ Dalam membaca al-Qur`ān, seorang umat muslim harus dengan benar dalam membacanya, tidak boleh ada yang kurang walaupun satu huruf, Apalagi dalam menghafalkan al-Qur'an sangat menekankan kehati-hatian atau tidak ceroboh, karena seseorang yang telah menghafal ayat-ayat Allah, maka hakikatnya ia telah menanamkan al-Qur'an dalam benaknya dan ingatannya.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa seorang penghafal Al-Qur'an akan lebih merasa tenang dan bahagia, dikarenakan ia sering mengingat Allah melalui bacaan-bacaan Al-Qur'a. Namun, tidak semua penghafal Al-Qur'an dapat merasakan hal tersebut. Masih banyak para penghafal Al-Qur'an yang hatinya merasa malas,

⁶ Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuthi, *Al-Itqan Fi Ulumil Qur`an*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1979), hlm. 101

putus asa, bahkan kehilangan kenikmatan ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an. Selain itu, terkadang penghafal Al-Qur'an malas untuk mengulang hafalan Al-Qur'an. Sikap tersebut mengindikasikan rendahnya self-esteem pada sebagian penghafal Al-Qur'an. Selain itu, banyak orang yang berkeinginan untuk menghafal Al-Qur'an merasa ragu dan putus asa untuk menghafal Al-Qur'an karena masih menganggap jika menghafal Al-Qur'an itu sulit. Menghafal Al-Qur'an tak semudah yang orang pikirkan namun bukan pula suatu hal yang tidak mungkin dilakukan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya orang telah yang hafal Al-Qur'an sebagai upaya mensyiarkan Al-Qur'an yang merupakan jaminan terhadap kemurnian Al-Qur'an.⁷

Pada dasarnya menghafal Al -Qur'an itu mudah, yang susah adalah menjaga dan mempertahankan hafalan yang sudah kita miliki agar jangan sampai lupa atau bahkan sampai hilang dari ingatan , oleh karena itu, hal ini merupakan tantangan yang terbesar yang dihadapi dan dialami semua penghafal Al-Qur'an. Bahkan jika kita sengaja untuk melupakan dan melalaikan akan hafalan yang telah dihafal, kita akan berdosa, Sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُرِضَتْ عَلَيَّ أُجُورُ
أُمَّتِي حَتَّى الْقَدَاةُ يُخْرِجُهَا الرَّجُلُ مِنَ الْمَسْجِدِ وَعُرِضَتْ عَلَيَّ ذُنُوبُ أُمَّتِي فَلَمْ أَرْ ذَنْبًا أَكْبَرَ
مِنْ سُورَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ أَوْ آيَةٍ أُوتِيَهَا رَجُلٌ ثُمَّ نَسِيَهَا

⁷ M.Yusuf Masyhar, *Qiraah Muwahhadah*, (Jombang : Madrasatul qur'an, 2010) hlm. 55

yang artinya : “*Dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Pahala-pahala ummatku ditampakkan kepadaku, hingga pahala seseorang yang membuang debu dari masjid, dan ditampakkan kepadaku dosa-dosa ummatku, maka tidak aku lihat dosa yang lebih besar dari satu surat atau satu ayat yang diberikan kepada seseorang kemudian dia melupakannya.”* (HR. At Tirmidzi no. 2916)⁸

Berdasarkan dari fenomena-fenomena di atas, peneliti mengambil inisiatif untuk membahas terkait metode yang lebih terfokuskan dalam hal menjaga hafalan, dalam hal ini peneliti meneliti tentang ”*Implementasi Metode Mudarosah dalam Menjaga Kualitas Hafalan dan Pemahaman Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan*”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses implementasi metode *Mudarosah* di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan dalam tujuan menjaga kualitas hafalan dan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur’an ?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam implementasi metode *Mudarosah* di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan dalam menjaga kualitas hafalan dan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur’an?

⁸ Departemen Penerjemah Hadist(2004),*Metode Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Pustaka Azzam.Jakarta), hlm, 177

3. Bagaimana efektivitas implementasi metode *Mudrosah* di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan dalam menjaga kualitas hafalan dan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan Proses implementasi metode *Mudrosah* di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan
2. Untuk mendeskripsikan strategi dalam implementasi metode *Mudrosah* di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan
3. Untuk menjelaskan efektivitas implementasi metode *Mudrosah* di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat terhadap si pembaca baik secara teoritis maupun praktis. Adapun secara detail, beberapa manfaatnya ialah sebagai berikut :

1. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan bacaan bagi seluruh lembaga, terlebih lembaga Al-Qur'an. karena didalamnya membahas tentang suatu metode yang jarang diperhatikan oleh suatu lembaga. Yakni metode dalam hal penjagaan hafalan.

2. Bagi pengembangan hazanah ilmu

Penelitian ini diharapkan akan menjadi tambahan hazanah keilmuan, khususnya dalam kaitannya dengan dunia penghafalan atau dunia penghafalan Al-Qur'an.

3. UIN Maulana Malik Ibrahim

Penelitian ini diharapkan agar dapat melengkapi dan menjadi bahan tambahan dokumentasi bagi perpustakaan khususnya bagi jurusan pendidikan agama islam pascasarjana UIN Maliki Malang.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan akan menjadi tambahan keilmuan, khususnya dibidang hafalan dan agama dan nantinya dapat menjadi bekal untuk menjadi calon Guru atau Pembina Al-Qur'an.

E. Orisinalitas Penelitian

Bagian ini melengkapi dan menyempurnakan temuan peneliti terdahulu tentang hal-hal yang berhubungan dengan judul ini, diantaranya:

- 1). Penelitian Baharuddin, Mahasiswa pascasarjana jurusan pendidikan agama islam IAIN Palopo dengan judul *"Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur"*. Penelitian ini membahas tentang implementasi metode menghafal yang lebih memfokuskan pada cara

menghafal Al-Qur'an bukan untuk menjaga hafalan yang telah dihafal. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang berjenis kualitatif.

- 2). Penelitian Abd Rahman, Mahasiswa pascasarjana jurusan pendidikan agama islam UIN Sumatra Utara dengan judul "*Penerapan Metode Fahim Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan*" penelitian ini membahas tentang cara menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an dengan memahami makna-makna yang terkandung dalam ayat yang dihafal. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif
- 3). Penelitian Nur Fatimatuz Zahro, Mahasiswi jurusan pendidikan agama islam UIN Maliki Malang dengan judul skripsi "*Strategi pengembangan tahfidz Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Perguruan Muallimat Cukir Jombang*" penelitian ini membahas tentang startegi yang dilakukan oleh Mts Perguruan Muallimat Cukir Jombang dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an para siswa siswinya. Penelitian ini lebih fokus pada strategi pengembangannya dan penelitian ini berjenis pendekatan kualitatif.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Baharuddin	Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur	Penelitian ini sama-sama membahas Metode menghafal Al-Qur'an dan menggunakan pendekatan kualitatif	Tidak fokus dalam metode menjaga hafalan	Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an
2.	Abd Rahman	Penerapan Metode Fahim Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan	Memiliki kesamaan dalam membahas metode meningkatkan kualitas hafalan dengan memahami ayat-ayat Al-Qur'an	1. Metode Menghafal 2. objek penelitian (usia dini)	Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an

3.	Nur Fatimatuz zahro	Strategi pengembangan tahfidz Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Perguruan Muallimat Cukir Jombang	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas tentang penghafal Al-Qur'an	Sasaran dari penelitian ini adalah siswa MTS dan lebih fokus kepada strategi pengembangannya	
----	---------------------------	---	--	--	--

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari kurangnya pemahaman atau ketidakjelasan antara peneliti dan pembaca mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian tesis. Dalam hal ini beberapa istilah dalam penelitian ini diantaranya :

1. Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan dari sebuah rencana yang sebelumnya sudah disusun secara matang serta terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Nurdin Usman mengatakan bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan ataupun dari adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi ini bukan sekedar aktivitas, tapi suatu

kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹ Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi merupakan sebuah kegiatan untuk mendistribusikan sebuah kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.¹⁰

2. Tahfidz

Tahfidz Al-Qur'an berasal dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, dimana keduanya memiliki arti yang berbeda, Tahfidz berarti menghafal. Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang berasal bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari kata lupa, selalu ingat dan sedikit lupa.¹¹ Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menghafal adalah sebuah usaha yang bertujuan untuk memasukkan suatu hal yang dilihat, dibaca maupun didengar kedalam pikiran agar selalu ingat.¹² Ghofir dan Zuhaini, mengatakan bahwa menghafal merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca atau dilihat secara benar seperti apa adanya. Sedangkan dalam bahasa Arab, kata "Menghafal" berasal dari kata *Al-Hifzh* yang memiliki arti menjaga, memelihara atau menghafalkan. Sedangkan kata *Al Hafizh* berarti orang yang menghafalkan, orang yang selalu berjaga-jaga, atau orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah *Al Hafizh* ini diperuntukkan untuk orang yang telah hafal Al-Qur'an 30 juz dengan sempurna,

⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grasindo, Jakarta, 2002), Hlm. 70.

¹⁰ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991, Hlm. 21

¹¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm, 105

¹² KBBI, "Kata menghafal", Jakarta: Gita media press, hlm. 307

namun didalam kitab mustalah al hadits dijelaskan bahwa gelar atau julukan *Al Hafizh* ini diperuntukkan bagi Sahabat nabi yang telah hafal ribuan hadis bukan predikat bagi orang-orang yang hafal Al-Qur'an yang kita kenal saat ini¹³.

3. Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an secara bahasa berarti sebuah Bacaan atau sesuatu yang dibaca. Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang di himpun dalam lembaran-lembaran yang kita kenal dengan sebutan *mushaf*.¹⁴ Al-Qur'an Juga berarti sebagai kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan bahasa arab dan diturunkan secara mutawattir.¹⁵ Quraish Shihab mengatakan bahwa secara harfiyah, Al-Qur'an memiliki arti sebuah bacaan yang sempurna dan merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tidak ada satu bacaanpun sejak manusia mengenal baca tulis sejak lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, karena ia merupakan bacaan yang sempurna lagi mulia.¹⁶

4. Mudarosah

Kata Mudarosah berasal dari kata bahasa arab *Darrasa*, yang berarti mempelajari suatu hal atau belajar. Menurut WS. Winkel, belajar adalah Suatu aktifitas mental / psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkunganya

¹³ Ahmad Warson Munawir, *Almunawwir kamus bahasa arab-indonesia*, (Surabaya: pustaka progresif,1997), hlm. 279

¹⁴ T.M.Hasbi Ash-shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra,2002) cetakan ke-2,hlm. 3

¹⁵ Moenawar Cholil, *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As Sunnah*, (Jakarta: Bulan Bintang, tanpa tahun) hlm. 179

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996) Hlm. 3

yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif, konstan dan berbekas. Sedangkan Menurut Ustadz Hariri, Mudarosah Al-Qur'an adalah sebuah metode untuk menjaga hafalan Al-Qur'an dengan cara saling memperdengarkan bacaan hafalannya kepada teman (*penyimak*), dimana metode mudarosah ini dilakukan secara bergantian dan berkelompok dengan jumlah dua sampai tiga orang dalam setiap kelompoknya, dan dilakukan dengan cara salah satu santri membacanya hafalannya kemudian santri lainnya mendengarkan (*menyimak*) dengan cara menyimak dengan melihat mushaf dan yang lainnya menyimak dengan hafalannya.¹⁷ Disamping itu santri belajar memahami arti dari tiap ayatnya, karena biasanya cara santri untuk mengingatkan bacaan yang lupa pada santri lainnya tidak langsung membacakan ayatnya, akan tetapi membaca terjemahan ayatnya agar santri juga bisa melatih daya ingatnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam menghafal dan memperkuat hafalan yang telah dihafal. Metode Mudarosah ini pertama kali diterapkan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Jombang Jawa Timur.

5. Tafhimul Qur'an

Tafhim berasal dari kata bahasa Arab “ *Fahm* ” yang memiliki arti Pengertian, yang secara istilah tafhimul Qur'an memiliki arti memahami apa yang terkandung

¹⁷ A. Hariri Shoheh & H. Abdulloh Afif, M. Ag, *panduan ilmu tajwid MQ*, (Jombang: Unit tahfidz Madrasatul Qur'an, 2010), hlm 63

dalam Al-Qur'an.¹⁸ Tafhimul Qur'an identik dengan Tafsirul Qur'an, karena inti sari dari tafir ialah menjelaskan dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Banyak metode mengenai Tafhimul Qur'an yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan yang semuanya bertujuan untuk mempermudah mempelajari dan memahami Al-Qur'an dengan waktu yang singkat.

¹⁸ M. Quraish Shihab, Tafsir Al misbah, (Jakarta: Lentara Hati, 2002), Hlm. XVII

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata “menghafal” memiliki arti sebagai bentuk usaha meresapkan sesuatu ke dalam ingatan atau pikiran agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan).¹⁹Berbicara tentang Tahfidz Al-Qur'an tentunya sudah tidak asing lagi ditelinga banyak orang, terlebih oleh kalangan pesantren. Dalam menghafal sendiri memiliki banyak macam objek yang akan dihafal, contohnya menghafal Al-Qur'an, menghafal hadits, menghafal pelajaran-pelajaran agama dan lain-lain. maka dari itu perlu kita ketahui bahwa “menghafal” sendiri berasal dari kata *Al Hifdzh* yang berarti menjaga, memelihara atau menghafalkan. Sedangkan kata *Al Hafidzh* adalah orang yang menghafalkan, orang yang selalu berjaga-jaga, orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Predikat *Al Hafizh* sebenarnya bukan diberikan untuk penghafal Al-Qur'an namun merupakan sebuah predikat atau julukan bagi para sahabat nabi yang telah hafal ribuan hadis. Sedangkan menghafal Al-Qur'an merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mengingat dan menancapkan apa yang telah dibaca dari Al-Qur'an kedalam

¹⁹ Tri Rama K, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya: Mitra Pelajar. tth.), hlm. 381

fikiran agar selalu diingat dan menggunakan strategi atau cara tertentu.²⁰ Dalam menghafalkan Al-Qur'an dibutuhkan keseriusan dan keistiqomahan agar hafalan al Qur'an yang telah dihafal tersebut benar-benar tersimpan kedalam otak atau masuk memori jangka panjang individu. Bahkan menurut Rohmaniyyah, ketika seseorang menghafalkan Al-Qur'an perlu dilakukan pengulangan pada tiap ayat-ayatnya. Selain itu, perlu adanya dukungan fasilitas dari lembaga atau pesantren dengan menyediakan pengajar yang fasih dalam membaca Al-Qur'an agar tidak salah melafalkan ayat-ayat dan sesuai tajwidnya.²¹

2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an dan hadist telah banyak yang menunjukkan keutamaan dan kemuliaan bagi orang yang hafal Al-Qur'an dan begitu banyak pahala yang akan dianugerahkan kepada mereka. Menjadi seorang penghafal Al-Qur'an memang mulia, namun akan lebih mulia lagi jika ia mampu untuk mengamalkan apa yang telah ia hafal. Menghafal Al-Qur'an termasuk salah satu amalan dan ibadah yang paling tinggi dan paling utama, maka dari itu semuanya harus dilakukan dengan ikhlas mengharap ridlo Allah SWT bukan semata-mata ingin mendapatkan pujian dari manusia, pamer dan terkenal. Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci

²⁰ T.M.Hasbi Ash-shiddieqy,*Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*,(Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra,2002) cetakan ke-2,hlm.3

²¹ Glenn Hardaker, "The nature of memorisation for embodiment", *Jurnal for Multicultural Education*, 1, (2016). 87.

samawi yang masih murni dan keasliannya tetap terjaga hingga saat ini , bahkan keasliannya akan terjaga hingga hari kiamat nanti.²²

Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak fadhilah atau keutamaan, dan semua ini memerlukan keistiqomahan yang kuat dalam prosesnya. Para penghafal Al- Quran harus rela mengorbankan waktu yang banyak untuk menghafal dan mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalnya dengan tujuan agar hafalannya itu tidak mudah lupa atau hilang.²³ Dan diantara keutamaan itu antara lain adalah sebagai berikut:

1. Orang-orang yang menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an termasuk orang-orang pilihan Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Sebagaimana firman Alloh SWT dalam QS. Fathir ayat 32 :

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ
وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ يُؤْتِنِ اللَّهُ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Yang artinya : “Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar”.

²² M. Fatih, “Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah RadenWijaya Mojokerto”, Journal of Islamic Religious Instruction Vol. 2 No. 1 Pebruari 2018 ISSN 2579-9665, hlm. 2

²³ Ardina Shulhah Putri, Qurotul Uyun, “Hubungan Tawakal Dan Resiliensi Pada SantriRemaja Penghafal Al Quran Di Yogyakarta”, Jurnal Psikologi Islam, Vol. 4, No. 1 (2017),hlm. 2

2. Orang-orang yang menghafal, mempelajari serta mengamalkan isi Al-Qur'an, kelak pada hari kiamat kedua orang tuanya akan diberikan mahkota penghargaan yang cahayanya lebih baik dari cahaya matahari yang menyinari dunia.

3. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah keistimewaan yang dimiliki umat Islam, karena Allah telah menjadikannya umat terbaik di kalangan manusia dan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan.²⁴ Hal tersebut dijelaskan oleh Prof. M Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya yang bernama tafsir Al Lubab, bahwa salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah keterpeliharanya dalam dada kaum muslim. Menurutnya belum ada satu kitab yang demikian besar yang telah dihafal oleh jutaan manusia, bahkan oleh anak-anak kecil, sebagaimana Al-Qur'an. Tidak ada juga satu kitab yang dibaca secara keliru, walau satu huruf, oleh siapapun yang mengundang sekian banyak orang secara spontan untuk membetulkannya.²⁵ Sebagaiman firmanNYA dalam QS.Al Ankabut ayat 49:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۗ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

²⁴ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008), hlm. 10.

²⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab*, hlm. 118.

Yang artinya : *“Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim”*.

3. Kendala dan hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an

Sama halnya dengan mempelajari dan menghafal ilmu pengetahuan, menghafal Al-Qur'an juga mempunyai kendala dan hambatan yang tidak jauh berbeda dengan hambatan yang biasa dihadapi oleh pencari ilmu. Adapun kendala dan hambatan yang sering dirasakan oleh sebagian penghafal Al-Qur'an antara lain²⁶:

- a. Takut akan hilangnya hafalan setelah selesai menghafal Al-Qur'an 30 juz
- b. Ambisi untuk selalu menambah hafalan baru tanpa memperhatikan hafalan-hafalan yang sebelumnya. Hal ini perlu penanganan serius dari pembimbing atau Guru dengan tidak mengizinkan santri yang demikian untuk menambah hafalan baru , kecuali hafalan yang terdahulu sudah baik dan bisa dipertanggung jawabkan.
- c. Adanya rasa bosan dengan kegiatan yang terus menerus dilakukan. Hal ini bisa diantisipasi dengan melaksanakan aktivitas-aktivitas lain yang bisa menghilangkan rasa jenuh atau bosan , seperti olahraga dan lain-lain.

²⁶ Saiful, *Metode menghafal Al Qur'an*, (Surabaya : qur'an press, 2016), hlm 33

- d. Kesulitan menghafal. Keadaan ini biasa terjadi pada sebagian santri disebabkan beberapa faktor antara lain, tingkat *Intelegensi Quesioner* (IQ) yang rendah, pikiran sedang kacau, badan yang kurang fit, kondisi disekitar yang sedang ramai sehingga sulit untuk berkonsentrasi.
- e. Gangguan asmara. Masalah ini datang ketika seorang penghafal Al-Qur'an telah memasuki usia pubertas, sehingga mulai tertarik dengan lawan jenis. Hal ini dianggap wajar karena proses alamiah manusia yang muncul pada masa-masa usia pubertas.
- f. Menurunnya semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini biasanya dirasakan oleh penghafal Al-Qur'an ketika sudah memasuki waktu pertengahan menghafal. Untuk mengantisipasinya yakni harus dihadapi dengan kesabaran yang terus menerus dan punya keyaqinan (optimis) bahwa rintangan saat menghafal akan berangsur-angsur bisa terlewati sampai khatam.

Abdul Rouf menjelaskan dalam bukunya yang berjudul "*kiat sukses dalam menghafal Al-Qur'an*" menyebutkan beberapa kendala yang pasti dialami oleh penghafal Al-Qur'an, diantaranya:

- a. Cinta dunia

Orang yang hatinya cenderung memikirkan hal-hal duniawi biasanya akan mengalami kesulitan dalam membagi waktu untuk mendalami ataupun

menghafal Al-Qur'an, karena hatinya sudah terhiasi oleh pikiran-pikiran yang bersifat duniawi.

b. Tidak dapat merasakan kenikmatan dari Al-Qur'an

Orang yang tidak istiqomah dalam membaca dan mengkaji Al-Qur'an biasanya sulit untuk mendapatkan kenikmatan dari Al-Qur'an, sebaliknya orang yang senantiasa membaca dan mengkajinya, senantiasa hatinya akan selalu tenang dan mendapatkan kenikmatan-kenikmatan dari membacanya

c. Rasa malas dan berputus asa

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan kesabaran dan ketekunan yang terus-menerus. Dengan memperbanyak amal sholeh, seorang penghafal akan mampu untuk bersabar, bersemangat dan tidak kenal putus asa dalam menghafalkan Al-Qur'an.

d. Semangat dan keinginan yang lemah

Semangat dan keinginan yang lemah merupakan masalah yang krusial bagi seorang penghafal Al-Qur'an, karena Semangat dan keinginan yang kuat adalah modal utama untuk melakukan sesuatu, apa lagi dalam melakukan sesuatu yang memiliki nilai yang tinggi di sisi Allah SWT. Sehingga pekerjaan apapun yang tidak dilandasi dengan rasa semangat dan keinginan yang kuat tidak akan terlaksana dengan baik.²⁷

²⁷ Abdul Aziz Akbar Ra'uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009) hlm.120

4. Metode Mudarosah

Disamping metode menghafal, Ada beberapa metode yang digunakan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an itu sendiri, salah satunya ialah²⁸:

1) Mudarosah

yaitu membaca hafalan AL-Qur'an yang sudah hafal kepada teman atau orang lain secara sistematis dan bergantian yang dilakukan dengan berkelompok. Biasanya dalam satu kelompok terdiri dari dua sampai tiga orang, Majlisnya dibagi sesuai dengan juz yang diperoleh atau yang telah dihafal. Mengenai mekanisme pelaksanaannya yakni salah satu santri membaca hafalannya, dan yang lain menyimak. Begitu juga sebaliknya setelah selesai membaca hafalannya maka bergantian posisi dengan pasangannya. Tujuannya agar para santri mengerti dan mengetahui ayat-ayat atau huruf-huruf yang biasa menjadi tempat kesalahan mereka. Disamping itu santri belajar memahami arti dari tiap ayatnya, karna biasanya cara santri untuk mengingatkan bacaan yang lupa pada santri lainnya tidak langsung membacakan ayatnya, akan tetapi membaca terjemahan ayatnya agar santri juga bisa melatih daya ingatnya. Metode mudarosah ini pertama kali ditemukan dan diterapkan oleh Al Maghfurlah KH. Yusuf Masyhar, beliau merupakan pendiri sekaligus pengasuh pertama Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Dan pada

²⁸ A.Hariri Shoheh & H.Abdulloh Afif,M.Ag, *panduan ilmu tajwid MQ*, (Jombang: Unit tahfidz Madrasatul qur'an), hlm 63

saat ini metode mudarosah sudah banyak diterapkan diberbagai Pesantren Al-Qur'an khususnya di Jawa Timur.

2) Tasmi'

Tasmi' merupakan salah satu cara yang banyak yang dilupakan oleh sebagian orang atau lembaga dalam proses menjaga hafalan A-Qur'an yang sudah dihafal. Padahal tasmi' sendiri memiliki manfaat diantaranya ialah agar si penghafal memiliki mental dan hafalan yang kuat, karena tasmi' sendiri dilakukan dengan cara memperdengarkan bacaan hafalan menggunakan pengeras suara dan didengarkan oleh para penguji hafalan. Biasanya tasmi' ini dilakukan ketika santri akan melakukan ujian hafalan.

Adapun upaya untuk menjaga hafalan agar tidak mudah lupa atau hilang, maka dibutuhkan beberapa teknik²⁹,diantaranya:

- a. Ayat yang sudah dihafal harus diperdengarkan (*disima'*) kepada orang lain. jangan terlalu percaya diri sehingga tidak membutuhkan bantuan teman untuk menyimakkan hafalannya. Berkaca kepada Nabi Muhammad SAW, bahwa beliau masih menyetorkan hafalannya kepada malaikat Jibril pada tiap tahunnya dibulan Ramadhan.
- b. Untuk memperkuat hafalan, perlu dilakukan pengulangan-pengulangan contohnya ketika melaksanakan solat, menjadi imam dalam solat

²⁹ Ibid,63

berjamaah, atau saling simak dengan penghafal lainnya secara darusan (*mudarosah*) yang menjadikan kita lebih teliti dalam menghafal.

- c. Menghafal secara konsisten (*istiqomah*) disertai antisipasi agar tidak bosan kecuali pada saat istirahat. karena ketika kebiasaan sesekali ditinggalkan, suasananya akan menjadi baru, dan ini merupakan pekerjaan tersendiri, dalam kata lain perlu tekun dan istiqomah tanpa mengenal rasa lelah.
- d. Mengulang-ulang hafalan ketika badan sedang fit dan pikiran fresh, karena dalam menghafal dan muraja'ah hafalan, perlu energi yang banyak untuk menyuplai darah segar ke otak, karena jikalau badan lemas tak berdaya maka akan mengganggu proses menghafal dan muraja'ah tersebut.
- e. Menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama, karena menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang suci dan tak bisa dikotori oleh hal-hal yang tidak baik karena hal demikian dapat mengganggu pikiran sehingga konsentrasi ketika menghafal akan hilang.
- f. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari MP3 ataupun kaset, melakukan amaliyah-amaliyah yang dapat menunjang hafalan Al-Qur'an , Hal ini bertujuan untuk membantu melekatkan hafalan.

B. Metode dan Strategi dalam Menghafal

Berbicara tentang berbagai macam metode menghafal Al-Qur'an, tak sedikit metode-metode yang bisa kita pakai, bahkan metode menghafal sendiri sudah banyak

ditemukan dinegara-negara islam bahkan di Indonesia sendiri banyak metode yang lazim dipakai oleh Lembaga-lembaga Al- Qur'an, diantaranya ³⁰ :

1) Metode Fahmul Mahfudh

Yakni metode yang dilakukan dengan cara sebelum menghafal, perlu memahami makna dari setiap ayat, sehingga ketika menghafal, penghafal merasa paham dan sadar terhadap ayat-ayat yang dihafalkan.

2) Metode Tikrorul Mahfudh

Merupakan metode dengan cara mengulang ayat-ayat yang sedang dihafal sebanyak mungkin sehingga dapat menghafal sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membacanya tanpa melihat mushaf. Cara ini cocok dilakukan oleh orang yang mempunyai daya ingat yang lemah, karena tidak memerlukan pemikiran yang berat, akan tetapi munusnya penghafal akan banyak terkuras suaranya.

3) Metode Kitabul Mahfudh

Metode ini dilakukan dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafal di atas sebuah kertas. Bagi yang cocok dengan metode ini, biasanya ayat-ayat tergambar dalam ingatannya.

4) Metode Istima'ul Mahfudh

Metode ini dilakukan dengan cara pengahafal Al-Qur'an diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal terlebih dahulu secara berulang-

³⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Jogjakarta: DIVA Press[Anggota [KAPI] 2011)

ulang sampai dapat melafadzkan sendiri tanpa melihat mushaf. Nantinya hanya melakukan isyarat apabila terjadi lupa ayat. Metode ini cocok untuk pengafal tuna netra atau anak- anak. Mediana bisa menggunakan kaset atau orang lain.

Selain metode-metode di atas, ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di berbagai negara diantaranya:

1). Metode Turki Utsmani

Metode Turki Utsmani ini dikenal dengan metode acak, karena dalam penggunaan metode ini , seorang menghafal memulai menghafal dari halaman terakhir (halaman ke 20 dari setiap juz). Metode ini memiliki urutan atau strategi menghafal yang berbeda dengan metode-metode pada umumnya, karena pada umumnya metode menghafal memulai hafalan dari halaman pertama pada setiap juznya. Dalam menerapkan metode ini, mushaf Al-Qur'an yang digunakan haruslah Mushaf yang memiliki standart Al-Qur'an Utsmani, yaitu dalam satu juz terdiri dari dua puluh halaman dan dalam tiap halaman terdiri dari lima belas baris.³¹ Dari segi teknik pelaksanaan, metode ini dimulai dengan menghafal satu halaman dari setiap juz, lalu setelah itu, melanjutkan pada satu halaman pada juz berikutnya, dan begitu seterusnya. Penggagas metode ini ialah ustadz Farhat Bas yang berasal dari Turki.

³¹ Abu Ammar & Abu Fatiah Al-Adnani,2015, *Negeri-negeri Penghafal Al-Qur'an: Inspirasi dan Motivasi Semarak Tahfizh Al-Qur'an dari 32 Negara di 4 Benua + Napak Tilas Perjalanan Syaikh Fahd Al-Kandari Dalam Safari AlQur'an di Lebih dari 20 Negara* . (Solo: Al-Wafi). Hlm,378

Menurutnya, metode ini sengaja didesain agar para santri tidak merasa jenuh saat menghafal sehingga mereka bisa berganti-ganti juz.³²

2). Metode Syinqity

Syinqith merupakan sebuah suku padang pasir yang terletak di Benua Afrika. Kota Syinqith berada di sebuah daratan yang disebut dengan Dataran Adrar, tepatnya di Mauritania, sebuah negeri yang telah berdiri sejak ratusan tahun yang lalu di ujung barat laut Afrika dan berbatasan dengan Negara Maroko. Sampai sekarang, Suku Syinqith terkenal akan kekuatan ingatannya, serta kemampuan dan kecepatan menghafalnya.³³ Metode menghafal Al-Qur'an yang umum dipakai mayoritas negara-negara di Benua Afrika, Khususnya Suku Syinqith ini adalah menghafal dengan menggunakan papan kayu yang dibawa masing-masing anak, metode ini dikenal dengan metode *bil Al Wah (menghafal Al-Qur'an dengan perantara papan kayu)*.³⁴ Metode ini dilakukan dengan cara seorang ustad menuliskan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dipapan tulis, kemudian para murid menulisnya dipapan yang mereka bawa, setelah itu mereka menghafalkannya, setelah mereka selesai menghafalkannya, biasanya seorang ustadz akan menyuruh murid untuk membaca satu persatu ayat yang mereka hafal dengan cara bergiliran atau sambung menyambung dalam setiap ayatnya.

³² Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Quran*, Gramedia, Jakarta, 2015, hlm.100.

³³ <https://www.islampos.com/tradisi-menghafal-al-quran-ulama-syinqith-228179/>

³⁴ Abu Ammar & Abu Fatiah Al-Adnani, 2015, *Negeri-negeri Penghafal Al-Qur'an,,, Hlm. 153*

Sedangkan di Indonesia sendiri banyak dari lembaga tahfidz yang memiliki metode menghafal Al-Qur'an, diantaranya :

1). Metode Yanbu'a Kudus

Metode Yanbu'a merupakan metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang dalam penggunaannya, seorang murid tidak boleh mengeja akan tetapi membaca secara langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf. Sebelum memulai menghafal, pertama-tama ayat yang akan dihafal dibaca sebanyak 3x terlebih dahulu. Ketika memulai membaca, bacaan tersebut harus benar-benar diperhatikan dengan benar dan penuh ketelitian. Begitupun dengan materi makharijul huruf dan tajwid metode Yanbu'a juga harus diterapkan. Panjang pendek bacaan, tajwid, makharijul huruf, dan harakatnya harus diperhatikan dengan teliti. Menurut Singgih Kuswardono, Metode yanbu'a adalah sarana untuk belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan sistematis dan praktik dan mudah untuk diserap oleh masyarakat.³⁵ Metode yanbu'a ini digagas oleh tiga tokoh pengasuh pondok pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Putra dari Kh. Arwani Amin Al Qudsy (Alm) yang bernama : Kh. Agus Muhammad Ulin Nuha Arwani, Kh.Ulil Albab Arwani dan Kh. Muhammad Manshur Maskan (Alm).

³⁵ Singgih Kuswardono, Zukhaira, " Pengembangan Karakter Masyarakat Melalui Penuntasan Buta Aksara Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a". Jurnal Abdimas, Vol. 18, No.2

2). Metode Hanifida

Dalam Metode Hanifida terdapat setidaknya lima cara atau teknik untuk menghafal Al-Qur'an dengan mudah, yaitu dengan : sistem cerita, sistem lokasi, sistem pengganti, sistem angka dan sistem kalimat. Kelima cara tersebut bermanfaat untuk santri agar mudah dalam menghafal secara acak ayat beserta nomor dan maknanya, nama surat beserta nomor urut dan maknanya, jumlah ayat, tempat turun hingga inti kandungan surat. Masing- masing poin tersebut dirangkai dalam sebuah cerita lucu bahkan terkadang tidak masuk akal.³⁶ Metode ini menggunakan strategi *Super Brain*, karena dalam penerapannya ialah menggunakan daya kerja otak yang tidak terbatas. Hafalan yang akan diperoleh oleh santri bukan hanya ayat Al-Qur'annya saja, tetapi meliputi terjemah, nomor ayat bahkan nomor surat dalam Al-Qur'an.

3). Metode At Taisir Ustadz Adi Hidayat

Metode At Taisir ini merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang diciptakan oleh Ustadz Adi Hidayat, beliau merupakan salah satu pendakwah di Indonesia yang hafal Al-Qur'an. Dalam metode At Taisir ini seorang santri biasanya membaca ayat dan terjemahannya terlebih dahulu sebelum dihafal, dengan alur sebagai berikut :

³⁶ Khoirotul Idawati Mahmud dan Hanifuddin Mahadun, *Teknik Menghafal Spektakuler* (Jombang: La Raiba Hanifida Training Centre. 2009), hlm. ii.

- a. Sepuluh menit membaca ayat dan terjemahan
- b. Dua puluh menit untuk menghafal

Kemudian luangkan waktu selama enam puluh menit untuk mengulang hafalan yang telah dihafal tersebut. Enam puluh menit tersebut bisa di bagi kedalam lima waktu shalat wajib sehari semalam. Dengan kata lain 60 menit : 5 waktu = 12 menit. Jadi, setiap kali melaksanakan shalat para penghafal Al-Qur'an memiliki 12 menit untuk mengulang hafalan tersebut. Selanjutnya gunakan waktu tiga puluh menit lainnya untuk menghafal nomor dan letak posisi ayat, waktu ini bisa digunakan penghafal Al-Qur'an pada saat sebelum tidur malam.³⁷

Dalam menghafal Al-Qur'an juga diperlukan bimbingan atau arahan dari seorang guru. Proses ini dilakukan melalui beberapa cara yaitu:

a. Binnadzar

Binnadzar merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan cara melihat mushaf Al-Qur'an secara terus menerus dan dilakukan sebanyak mungkin, hal ini bertujuan agar para santri bias membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebelum mereka memulai menghafal. Hal ini tidak hanya dilakukan oleh orang yang mau menghafal Al-Qur'an saja, namun setiap muslim sangat dianjurkan untuk selalu membaca Al-Qur'an secara binnadzar.

³⁷ Hidayat, Adi. Metode At-taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an. Ke-1.(Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar), 2020, hlm. 24-29

b. Talaqqi

Talaqqi adalah membacakan hafalan didepan seorang guru atau yang dikenal *Mustami*'. seorang *mustami*' diharuskan mereka yang sudah mengkhatamkan Al-Qur'an secara sempurna dan bisa dipertanggung jawabkan hafalannya. metode *talaqqi* ini memiliki kelebihan diantaranya, metode ini mencakup dua faktor yang sangat berpengaruh dalam proses menghafal yaitu adanya kerjasama antara Guru dan murid³⁸. Metode *talaqqi* ini bermanfaat untuk bias mengetahui hasil hafalan yang sudah dihafal oleh santri sebelumnya dan sudah mendapat bimbingan dari *mustami*' atau gurunya.

c. Takrir

Takrir merupakan teknik mengulang-ulang atau meningat hafalan yang sudah dihafal, baik diulang-ulang sendiri atau diperdengarkan kepada temannya. *Takrir* ini bertujuan agar hafalan yang sudah dihafal tidak mudah hilang dan lupa dari ingatan.

d. Tasmik

Tasmik merupakan ujian membaca hafalan Al-Qur'an secara bilghoib (tanpa melihat Mushaf) yang disimak atau didengarkan oleh orang banyak atau sedikit untuk mengetahui kekurangan dan kualitas dari hafalannya. kegiatan ini bertujuan untuk menguji mental dan kualitas dari hafalan dari santri.

³⁸ Susianti, Cucu, *Jurnal Tentang Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, (PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, 2016) hlm. 12-13

Sedangkan mengenai strategi menghafal Al-Qur'an, Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghausani, menyebutkan beberapa strategi menghafal yang praktis bagi penghafal Al-Qur'an diantaranya :

- 1). Memilih waktu-waktu Emas, Hal yang dimaksud ialah memulai hafalan di waktu pagi hari setelah bangun tidur, sebab waktu yang dinilai efektif menurut sebagian orang adalah waktu pagi hari atau ba'da subuh, sedangkan waktu yang baik untuk mengulang-ulang atau muraja'ah hafalan adalah waktu malam.
- 2). Memilih tempat yang nyaman untuk menghafal, memilih tempat yang nyaman seperti Pesantren. Karena pesantren merupakan tempat yang tepat untuk meningkatkan konsentrasi dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, karena didalamnya tercipta lingkungan yang dapat meningkatkan semangat bagi penghafal.
- 3). Membaca dengan nada atau irama yang bagus (berlagu), Membaca Al-Qur'an dengan nada irama sekaligus memperhatikan tajwid, terbukti sangat membantu hafalan agar menjadi lancar, sebab otak lebih peka terhadap lagu dan irama.
- 4). menggunakan hanya satu mushaf (tidak berganti-ganti) , Hal tersebut membantu untuk mencapai target pendapatan hafalan perhari dengan mushaf yang sama.
- 5). Rutin dan kontinyu dalam menghafal, meski sedikit tapi jika dilakukan secara terus menerus akan mendapatkan hasil yang baik.

6). Mengulang-ulang hafalan, Kegiatan mengulang atau yang dikenal (*Muraja'ah*) dinilai penting dalam menjaga hafalan agar tidak mudah lepas dari ingatan, mengulang hafalan bisa dilakukan dengan cara membaca dalam hati atau mengulang dengan suara keras setiap hari.³⁹

C. Tafhim Al-Qur'an

1. Pengertian Tafhim Al-Qur'an

Tafhim berasal dari kata bahas arab “ *Fahm*” yang memiliki arti Pengertian, yang secara istilah tafhimul Qur'an memiliki arti memahami apa yang terkandung dalam Al-Qur'an.⁴⁰ Tafhimul Qur'an identik dengan Tafsirul Qur'an, karena inti sari dari tafir ialah menjelaskan dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Banyak metode mengenai Tafhimul Qur'an yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan yang semuanya bertujuan untuk mempermudah mempelajari dan memahami Al-Qur'an dengan waktu yang singkat.

2. Langkah-langkah Memahami ayat-ayat Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an ada sebagian metode yang memerlukan adanya pemahaman terlebih dahulu terhadap ayat yang akan dihafal, karena cara ini dianggap lebih memudahkan seseorang dalam menghafal, dan dalam memahami isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an sendiri terdapat beberapa langkah diantaranya ialah sebagai berikut:

³⁹ Abdurrazaq Al-Ghausani, Bin Yahya. 2017. *Terobosan Terbaru Cepat Hafal AlQuran*. (Yogyakarta: Semesta Hikmah.), Hlm. 18-25

⁴⁰ M. Quraish Shihab, Tafsir Al misbah, (Jakarta: Lentara Hati, 2002), Hlm. XVII

- a. Memahami ayat dengan ayat.
- b. Memahami ayat Al-Qur'an dengan hadits shahih
- c. Memahami ayat dengan pemahaman sahabat.
- d. Mengetahui gramatika bahasa Arab.
- e. Memahami nash Al-Qur'an dengan asbabun nuzul.
- g. Merujuk kepada kitab-kitab Tafsir Al-Qur'an.

Dari paparan penjelasan diatas menjelaskan bahwa memahami Al-Qur'an dengan benar tidak akan lepas dari kaidah-kaidah yang terdapat di dalamnya, atau sering disebut dengan 'Ulumul Qur'an, sehingga diketahui bagaimana cara menafsirkan Al Qur'an yang baik dan benar.

D. Teori Kognisi

1. Taksonomi Bloom

Taksonomi bloom adalah struktur hierarki yang mengidentifikasi keterampilan berpikir mulai jenjang yang rendah hingga jenjang yang tinggi. Taksonomi bloom sendiri dibagi menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan Menghafal dalam Ranah kognitif Jean Piaget merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif. Didalam ranah kognitif, setidaknya terdapat enam tingkatan proses berpikir, diantaranya adalah pengetahuan/

ingatan/ hafalan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), penilaian (*evaluation*). Didalam Taksonomi Bloom juga dijelaskan indicator-indikator menghafal termasuk di dalam C1, diantaranya adalah mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, mendaftar, menyebutkan, mengingat, menyebutkan, menyimpulkan, mencatat, mmenceritakan, mengulang, dan menggaris bawahi.⁴¹ Kenneth berpendapat bahwa cara untuk mengukur kemampuan menghafal diantaranya sebagai berikut⁴²:

- a. Recall, adalah upaya untuk mengingatkan kembali apa yang diingatnya. Contoh dalam ranah menghafal Al Qur'an yakni melafalkan ayat-ayat yang telah dihafalkan.
- b. Recognition : adalah upaya untuk mengingat kembali apa yang pernah dipelajari. Contohnya : meminta peserta didik untuk menyebutkan nama-nama surat yang di hafalkan.
- c. Relearning : adalah upaya untuk mempelajari kembali suatu materi untuk kesekian kalinya. Contohnya : kita dapat mencoba, mudah tidaknya ia mempelajari materi tersebut untuk kedua kalinya.

⁴¹ Burhan Nugiantiri, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPEE, 2011), hlm. 42

⁴² Suroso, *Smart Brain, Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori*, (SIC, 2010), hlm. 108-109

2. Piaget

Kemampuan merupakan sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas ataupun pekerjaan yang dibebankan kepadanya.⁴³ Wood Worth dan Marquis mengatakan bahwa *ability* (kemampuan) memiliki tiga arti:

- a. Achievement yang berarti actual *ability* yang dapat diukur langsung dengan alat atau tes tertentu.
- b. Capacity yang berarti potential *ability* yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, dimana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang insentif dan pengalaman.
- c. Aptitude yang merupakan kualitas yang hanya dapat diungkapkan atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah hal yang dimiliki oleh setiap individu untuk melakukan sesuatu yang dapat diukur secara langsung dan tidak langsung, serta dapat diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.

⁴³ Norvan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm, 19

⁴⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hlm, 160- 161

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana dalam bukunya yang berjudul Lexy J Moleong, Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan menurut Noer Mujahir penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada hasil pengamatan peneliti.⁴⁵ Pendekatan disini juga diartikan sebagai cara-cara dalam mendekati objek. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif (Qualitative research) dimana penelitian kualitatif ini adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang didalamnya menggunakan jenis pendekatan Kualitatif dengan menyajikan data dan menganalisisnya, dimana yang menjadi sasaran peneliti dalam penelitiannya adalah santri Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan yang merupakan

⁴⁵ Noer Mujahir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003) hlm. 8

objek dari penerapan metode mudarosah ini. Dan penelitian ini berujuk pada Buku Panduan Ilmu Tajwid, dimana buku ini menjadi buku rujukan ilmu-ilmu tajwid Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang yang disana juga dijelaskan tentang mudarosah beserta cara-cara penerapannya.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber pokok yang dipakai oleh peneliti dalam penelitiannya. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah Buku *Panduan Ilmu Tajwid Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang* yang didalamnya juga menjelaskan tentang pengertian dari metode mudarosah dan berbagai mekanisme pelaksanaannya, buku ini merupakan buku pokok panduan yang dipakai di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dan juga di ajarkan di beberapa lembaga Al Qur'an di Indonesia.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini diantaranya :

- a. Pengasuh Pondok Pesantren
- b. Pengurus pondok pesantren
- c. buku dokumen Pondok Pesantren
- d. santri

C. Teknik Pengumpulan Data

Agar lebih mudah dalam pengumpulan data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan cara-cara sebagai berikut:

a). Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung di lapangan, observasi ini dilakukan peneliti dengan cara terjun langsung ketempat penelitian dan dalam hal ini peneliti melihat proses penerapan metode mudarosah yang dilakukan setiap ba'da maghrib di Pondok pesantren Nurul Musthofa Bangkalan dan juga peneliti mengamati beberapa masalah dan hambatan-hambatan yang terjadi ketika proses pelaksanaan metode mudarosah, disamping itu peneliti akan mengamati pelaksanaan tes tasmi' yang berlangsung di Pondok pesantren tersebut.

b). Tes

Peneliti juga melakukan tes *Performance* untuk mengukur sejauh mana hasil dari penerapan metode mudarosah ini dalam menjaga hafalan para santri. Tes dilakukan dengan sistem tasmik dan sambung ayat, santri membaca seluruh hafalan Al-Quran yang sudah dihafal dan disimak oleh santri yang lain.

c). Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih dengan bertujuan untuk bertukar ide dan informasi melalui Tanya jawab.⁴⁶ Sedangkan

⁴⁶ Sugiono, *metode penelitian kelas*, cetakan ke-16, 2013, hlm. 117

menurut Eko putro, wawancara merupakan sebuah kegiatan tanya jawab antara pewawancara dengan infoman yang dilakukan secara lisan dengan tujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan.⁴⁷ Dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa sumber yang ada di tempat penelitian, diantaranya: Pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, dan beberapa santri yang sedang melaksanakan kegiatan mudarosah.

d). Dokumentasi

Peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi. Dokumentasi disini diantaranya mengambil gambar santri yang sedang melaksanakan mudarosah, tasmis, dan santri beserta pengurus yang diwawancara serta mengumpulkan data dari dokumen-dokumen kepondokan.

⁴⁷ Eko Putro Widoyoko, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012) hlm. 40

Berikut adalah fokus penelitian dan penggalan datanya yang dapat disederhanakan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.2 Fokus Penelitian dan Penggalian Data

No	Fokus Penelitian	Metode Penggalian Data	Keterangan
1.	Bagaimana proses implementasi metode <i>Mudrosah</i> di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan dalam meningkatkan kualitas hafalan dan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an?	1. Observasi 2. wawancara : a). Pengasuh Pesantren b). para Ustadz c). Santri 3. Tes. 4. Dokumentasi	1. Peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan, yakni di Pondok Pesantren nurul Musthofa Manonggal Bangkalan. 2. peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber mengenai implementasi metode, strategi dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. 3. peneliti melakukan tes sample terhadap beberapa santri. 4. peneliti melakukan dokumentasi di lokasi penelitian, seperti kegiatan <i>Mudrosah</i> , wawancara, dan lain sebagainya.
2.	Bagaimana Strategi yang dilakukan dalam implementasi metode <i>Mudrosah</i> di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan dalam meningkatkan kualitas	1. Observasi 2. Wawancara a). Pengasuh Pesantren b). Para Ustadz	1. Peneliti mengamati secara langsung proses implementasi metode <i>Mudrosah</i> di lokasi penelitian. 2. Peneliti mewawancarai beberapa sumber

	hafalan dan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an?		mengenai apa saja hambatan yang dialami ketika implementasi metode mudarosah.
3.	Bagaimana Efektifitas implementasi metode <i>Mudarosah</i> di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan dalam meningkatkan kualitas hafalan dan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Tes 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengamati perkembangan atau hasil dari implementasi metode mudarosah yang dilakukan dilapangan 2. Peneliti mengambil beberapa sample santri untuk dilakukan pengujian hafalan dengan cara tes /tasmi' (Sema'an)

D. Teknik Analisis Data

Menurut Nasution Sugiyono analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, baik selama di lapangan atau setelah selesai di lapangan. Beliau juga mengatakan bahwa analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun di lapangan.⁴⁸

Di dalam analisis data ada beberapa langkah, diantaranya :

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan hasil dari data informasi yang telah diperoleh dari pengumpulan data baik dengan menggunakan metode

⁴⁸ Ibid, hlm. 245

wawancara, observasi, tes dan yang lainnya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber informasi diantaranya pengasuh, pengurus dan para santri yang melak sanakan metode tersebut. Menurut Miles, catatan deskripsi adalah data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, dirasakan, didengar dan dialami sendiri oleh peneliti⁴⁹.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum serta memilih hal-hal yang pokok dan penting. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai proses penyederhanaan dari data yang diterima dari lapangan.⁵⁰ Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti merangkum dan mengambil beberapa data informasi yang diperoleh sebelumnya dari berbagai sumber.

c. Penyajian data

Setelah data yang di hasilkan melalui proses reduksi data selesai, selanjutnya peneliti menyajikannya sebagai kumpulan informasi.

d. Kesimpulan.

Dari seluruh hasil pengumpulan data direduksi, disajikan, dan langkah selanjutnya yaitu disimpulkan.

⁴⁹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Pres, 1992) hlm. 15

⁵⁰ Mathew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, hal. 16

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan

Pondok Pesantren Nurul Musthofa merupakan lembaga pendidikan islam yang konsisten dalam mengembangkan ilmu keagamaan yang berguna dalam mencetak santri yang berwawasan luas dan berakhlaqul karimah. Berbagai macam kegiatan dan ekstrakurikuler dilaksanakan sebagai bekal dalam menyiapkan kader-kader muslim dan muslimah yang profesional, diantaranya dengan pembelajaran kitab klasik, Tahfidz Al-Qur'an, pelatihan *Muhadloroh* (Ceramah), Hadrah Al Habsyi, seni bela diri, pramuka, serta kegiatan-kegiatan lainnya yang berperan dalam menunjang kreatif para santri.

Pondok Pesantren Nurul Musthofa ini memiliki beberapa jenjang pendidikan formal yang ada didalamnya, diantaranya Madrasah Ibtidaiyah, SMP Al Raudlah, kelas karyawan S-1. Maka dari itu, tujuan utama yang dimiliki oleh pesantren ini ialah mencetak insan yang tafaqquh fiddin, berakhlaq, berilmu dan beramal.

2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal

Pondok pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan berdiri pada Tahun 2006 yang didirikan langsung oleh KH. Moh.Shohib, S.Ag yang

merupakan keturunan dari Kiyai Abdulloh Probungan (Pendiri Pondok Pesantren Bi'ru'ul Ulum Probungan Bangkalan). Pondok pesantren Nurul Musthofa terletak di Dusun Koddu' Desa Manonggal Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur. Awal mula didirikannya Pesantren ini ialah ketika KH. Moh. Shohib mulai menempati rumah peninggalan dari kakeknya yang bernama KH. Sulaiman yang terletak di Dusun Koddu' Desa Manonggal, yang dimana sebelumnya beliau mengajar di Pesantren Bi'ru'ul Ulum Probungan dan tinggal dirumah istrinya di Dusun Probungan yang juga merupakan keturunan dari Kiyai Abdulloh, setelah kepindahannya dari Dusun Probungan ke Dusun Koddu' mulailah beliau berinisiatif untuk membangun Pondok Pesantren.

Sebelum mendirikan Pondok Pesantren, KH. Moh. Shohib terlebih dahulu mendirikan lembaga pendidikan jenjang Madrasah Ibtidaiyah, dimana dari keseluruhan murid-muridnya yakni berasal dari desa setempat dan desa sekitar. Setelah sekian lama berdirinya Madrasah Ibtidaiyah, KH. Moh. Shohib kemudian memulai mendirikan Pondok Pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Nurul Musthofa. Hingga kini santri Pondok Pesantren Nurul Musthofa berjumlah kurang lebih 50 orang dan jumlah pengajar/asatidz berjumlah 7 orang. Pesantren ini terkenal aktif dalam event-event Al-Qur'an atau MTQ mulai tingkat Kecamatan, Kabupaten bahkan tingkat Provinsi dan sudah banyak prestasi yang ditorehkan melalui bidang Al-Qur'an.

Tabel 1.3 Data Asatidz/ Pembina Al-Qur'an

No.	Nama	Jabatan
1	Iil Maqtus, S.Sy	Pembina Al-Quran
2	Moh. Rion, S.E	Pembina Al-Quran
3	Reza Alfian, S.Pd	Pembina Al-Quran
4	Diki Firmansyah	Pembina Al-Quran
5	Akbar Muhammad	Pembina Al-Quran
6	Heri Susanto	Pembina Al-Quran
7	Aldin syafiuddin	Pembina Al-Quran

Tabel 1.4 Data Santri

No.	Nama	Alamat
1	Ahmad Syafi'i	Ds. Bekoddu'
2	Moh.Kholil	Ds. Bekoddu'
3	Ervan Kurniawan	Ds. Bekoddu'
4	Rendy saputra	Ds. Panyaghuwan

5	Moh. Yahya	Ds. Panyaghuwan
6	Ilham Arifn	Ds. Panyaghuwan
7	Tomi kurniawan	Ds. Panyaghuwan
8	Rizal Bakri	Ds. Sorjen
9	Ahmad Khoiri	Ds. Sorjen
10	Nala Khoiran	Ds. Sorjen
11	Samal Akri	Ds. Sorjen
12	Saiful Qohhar	Ds. Sorjen
13	Abdullooh	Ds. Sorjen
14	David Hidayat	Ds. Panyaghuwan
15	Romi Kafabih	Ds. Panyaghuwan
16	Thoha	Ds. Panyaghuwan
17	Abd. Aziz	Ds. Panyaghuwan
18	M. Naufal	Ds. Panyaghuwan
19	Moh. Rois	Ds. Bekoddu'
20	Ferdi Ghorro	Ds. Bekoddu'

21	Nuzulul Furqon	Ds. Glintong
22	Mutawalli	Ds. Glintong
23	Sahat Abdulloh	Ds. Glintong
24	Imam Bukhori	Ds. Glintong
25	Abdol Ghoni	Ds. Glintong
26	Muridan	Ds. Glintong
27	Busthomi	Ds. Manonggal
28	Yazid Abror	Ds. Manonggal
29	Hariri	Ds. Manonggal
30	Albi Mutahhar	Ds. Manonggal
31	Zaid Amrullah	Ds. Manonggal
32	Zainul Abidin	Ds. Manonggal
33	Hayat	Ds. Manonggal
34	Ahmad Rhamadhan	Ds. Manonggal
35	Yutri firmansyah	Ds. Manonggal
36	Akmal Farobi	Ds. Manonggal

37	Mahrus Hadi	Ds. Manonggal
38	Khoirul Anam	Ds. Manonggal
39	Fawwas S.	Ds. Manonggal
40	Yusuf Qordlawi	Ds. Manonggal
41	Fatih Akbar	Ds. Manonggal
42	Zailul Fikri	Ds. Manonggal
43	Moh. Asrori	Ds. Manonggal
44	Tajul Anwar	Ds. Manonggal
45	Zain Imaduddin	Ds. Manonggal
46	Naimul Fikri	Ds. Manonggal
47	Misbahuddin	Ds. Manonggal
48	Khoirul Maulud	Ds. Manonggal
49	Mohammad Al fatih	Ds. Bekoddu'
50	Azka Attalloh	Ds. Bekoddu'
51	Aydan ghazi	Ds. Bekoddu'

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal

a. Visi

mencetak insan yang tafaqquh fiddin, berakhlak mulia, berilmu dan beramal.

b. Misi

- 1) Mengadakan kegiatan-kegiatan spiritual untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan santri
- 2) Mewujudkan insan yang tafaqquh fiddin dan profesional serta berakhlaqul karimah
- 3) Melaksanakan kajian-kajian mengenai Al-Qur'an dan kitab salaf klasik secara intensif
- 4) Mengadakan pelatihan-pelatihan keterampilan santri dan mengembangkan potensi

4. Aktivitas Harian Santri Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal

Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal memiliki berbagai macam tingkat pendidikan formal ataupun non formal didalamnya, kadangkala terdapat semacam benturan dengan kegiatan-kegiatan pondok yang lainnya, maka dari itu perlu kiranya kami menyajikan berbagai macam aktivitas atau kegiatan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan, diantaranya

Tabel 1.5 Aktivitas Harian Santri

Waktu	Kegiatan
03.30 - 04.00	Bangun Pagi dan Qiyamul Lail
04.00 - 04.30	Sholat Subuh Berjamaah dan Dzikir Bersama
04.30 - 06.00	Setoran Al-Qur'an dan Pengembangan Bahasa
06.00 - 07.00	Sarapan Pagi dan Persiapan Mandi Pagi
07.00 - 07.30	Sholat Dhuha Berjamaah
07.30 - 12.00	Kegiatan Belajar Mengajar
12.00 - 13.00	Sholat Dhuhur Berjamaah dan Makan Siang
13.00 - 15.00	Kegiatan Belajar Mengajar
15.00 - 16.00	Sholat Asar Berjamaah dan Dzikir Bersama
16.00 - 17.30	Mandi, Persiapan Sholat Maghrib
17.45 - 19.00	Sholat Maghrib Berjamaah dan Kegiatan Mudarosah
19.00 - 20.30	Sholat Isya' Berjamaah dan Setoran Al-Qur'an
20.30 - 21.30	Belajar Malam
21.00 - 03.00	Istirahat dan Tidur Malam

Keterangan: Khusus malam Jum'at, malam sabtu dan malam minggu ada kegiatan rutin lainnya, seperti pembacaan doa tahlil, sholawat maulid diba', kajian kitab dan Tahsin Al-Qur'an.⁵¹

⁵¹ Data diambil dari Dokumen Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal pada tanggal 15 Mei 2022

5. Tata Tertib Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal

a. Syarat Santri

- 1) Beragama Islam
- 2) Berperilaku baik
- 3) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid
- 4) Memiliki keinginan yang kuat untuk menghafalkan Al-Qur'an
- 5) Berkomitmen untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sampai 30 juz
- 6) Melengkapi administrasi pendaftaran dan mengisi pernyataan komitmen

b. Kewajiban Santri

- 1) Santri wajib shalat lima waktu secara berjamaah
 - 2) Santri wajib memprioritaskan kegiatan Pesantren diatas kepentingan yang lain
 - 3) Santri wajib mengikuti kegiatan setoran Al-Qur'an
 - 4) Santri wajib mengikuti kegiatan mudarosah dan kegiatan rutin lainnya
 - 5) Santri wajib melaksanakan piket kebersihan
 - 6) Santri wajib membayar Spp /syahriah bulanan
 - 7) Santri wajib izin apabila:
-

- a) Akan pulang ke kampung atau bermalam diluar
- b) Menerima tamu yang ingin bermalam di Pesantren
- 8) Santri wajib menjaga hubungan baik dengan teman dan masyarakat sekitar.⁵²
- c. Larangan
 - 1) Santri dilarang merokok di Area Pesantren
 - 2) Santri dilarang berada diluar pondok diatas pukul 21.30 WIB
 - 3) Santri dilarang bermalam diluar pondok
- d. Sanksi
 - 1) Diberi peringatan
 - 2) Diberi tindakan
 - 3) Kebijakan Pengasuh

6. Ekstrakurikuler

- a. Tilawah Al-Qur'an Bittaghonni
- b. Kaligrafi
- c. Pencak Silat
- d. Sholawat Al Habsyi
- e. Pelatihan Dakwah dan Bahasa Asing
- f. Pramuka

⁵² Data diambil dari Dokumen Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Pada Tanggal 15 Mei 2022

B. Paparan Data Penelitian

1. Implementasi Metode Mudarosah di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan

Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan tidak hanya berlatar belakang pesantren salaf pada umumnya, namun juga mewadahi santri yang memiliki keinginan menghafalkan Al-Qur'an. Berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an dilaksanakan di Pondok Pesantren ini, guna untuk meningkatkan kualitas hafalan dan menghindari kesalahan-kesalahan dalam menghafal. Maka dari itu Kegiatan yang adakan di pesantren ini tidak hanya setoran Al-Qur'an saja. Namun banyak kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an para santri. salah satunya ialah metode mudarosah. Mudarosah merupakan kegiatan sema'an atau saling memperdengarkan hafalan yang dilakukan oleh dua sampai tiga santri yang terkumpul dalam satu majlis, kegiatan ini dilaksanakan setiap ba'da magrib sampai isya'. Selain untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan santri, mudarosah juga bertujuan untuk mengantisipasi adanya bacaan atau hafalan yang salah seperti pelafalan ayat dan lain-lain. Metode mudarosah yang digunakan terutama untuk penguatan hafalan para penghafal Al-Qur'an memiliki alur proses yang dapat dipetakan menjadi tiga bagian yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam hal kaitannya

perencanaan Metode mudarosah ini dilaksanakan setiap ba'da maghrib sampai Isya', Seperti yang dikatakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal, Kh. Shohib setelah peneliti mewawancarainya :

“kegiatan mudarosah di Pondok ini dilaksanakan setiap ba'da maghrib sampai adzan solat isya; berkumandang mas, Biasanya temen-temen disini saling memperdengarkan hafalannya kepada santri pasangannya.”⁵³

Pendapat lain juga dikatakan oleh salah satu Pembina di Pondok Pesantren yakni Ustad Moh. Rion berkata:

“ kegiatan mudarosah yang dilakukan di pesantren ini dimulai ketika santri selesai melaksanakan solat maghrib mas. Biasanya santri langsung membentuk majlis yang sudah dibagi sebelumnya oleh pengurus”⁵⁴

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai salah satu santri yang mengikuti kegiatan mudarosah, yang bernama Ahmad, ia mengatakan :

“ sebagai santri, saya merasa senang dengan adanya kegiatan mudarosah ini mas, karena bias dibilang bahwa saya ini termasuk orang sulit untuk menghafal. Terkadang ayat yang sudah dihafalpun cepat hilang dari ingatan. Tapi dengan adanya mudarosah yang dilaksanakan setiap hari, Saya merasakan banyak sekali perubahan dalam diri saya. Selain dapat menjaga hafalan, kegiatan mudarosah ini juga melatih daya ingat saya terhadap ayat dan beserta artinya. Karena membaca sendiri dengan disimak kepada orang lain itu rasanya berbeda. Karena seringnya disimak sama teman saya. Sekarang saya

⁵³ Hasil wawanacara dengan KH. Shohib, S.Ag, pengasuh Pondok Pesantren Nurul Mustofa Manonggal, Pada Tanggal 16 Mei 2022

⁵⁴ Hasil wawanacara dengan Ustadz Moh. Rion, pengurus Pondok Pesantren Nurul Mustofa Manonggal, Pada Tanggal 16 Mei 2022

lebih percaya diri dan tidak grogi lagi ketika setoran Al-Qur'an kepada ustadz atau pengasuh."⁵⁵

Selanjutnya mengenai pelaksanaan Kegiatan mudarosah biasanya dimulai ba'da magrib sampai memasuki waktu isya'. Setiap majelis atau kelompok mudarosah berisi dua sampai tiga orang, dengan mekanisme setiap santri saling memperdengarkan hafalannya kepada santri pasangan majelisnya. Dalam proses menyimak hafalan, santri biasanya menegor atau mengingatkan apabila terdapat kesalahan dalam ayat yang dibaca, uniknya di Pondok Pesantren Nurul Musthofa ini terdapat inovasi-inovasi yang dilakukan para Santri yakni cara mengingatkan santri yang lupa lanjutan ayat dengan cara membacakan arti atau terjemahan dari ayat, sehingga santri terbiasa untuk menghafal dan memahami arti dari ayat yang dibaca, ditambah di Pesantren ini juga diadakan pelatihan-pelatihan baca kitab yang menunjang kemampuan santri dalam memahami Al-Qur'an. Santri harus istiqomah mengikuti kegiatan mudarosah ini bersama dengan pasangan semakannya, kecuali jika ada yang memiliki udzur atau berhalangan, maka ia boleh bergabung dengan majlis lainnya. Selanjutnya Santri tidak boleh meninggalkan majlis mudarosah sebelum adzan isya berkumandang. Seperti yang dikatakan oleh salah seorang pengurus pesantren Moh Rion :

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ahmad, Salah Satu Santri Pondok Pesantren Nurul Mustofa Manonggal, Pada Tanggal 16 Mei 2022

“Mengenai pembagian majelisnya, saya membagi majelis sesuai pendapatan hafalan setiap santri, ketika ada santri baru yang masuk pondok pesantren, Saya biasanya meminta data santri kepada admin pondok dan membagi majelisnya mudarosah. saya memberi kesempatan kepada santri yang lama untuk mengganti pasangan majlis sesuai dengan kecocokan hati mereka mas. Agar ketika sudah berjalan mudarosahnya ia tidak menolak untuk saling simak dengan teman pasangannya. mengenai mekanisme pelaksanaan mudarosah biasanya santri saling memperdengarkan bacaan hafalannya secara bergantian mas, bahkan sebagian santri berinovasi dengan mengingatkan santri yang lupa hafalannya dengan membacakan arti terjemahan ayat, sehingga banyak santri yang terlatih dengan system yang seperti ini”⁵⁶.

Hal serupa dikatakan oleh Pengasuh Pondok Pesantren, Kh. Moh. Shohib:

“saya memerintah pengurus pesantren yang mengurus divisi mudarosah untuk membuatkan majlis setiap santri dengan disesuaikan jumlah hafalannya, hal ini dimaksudkan agar setiap santri memiliki kesetaraan hafalan dengan setiap pasangan majlisnya. Kelebihan metode ini disamping santri dapat mengetahui tempat kesalahan pada hafalan mereka serta tempat-tempat yang rawan lupa, mereka juga dilatih untuk memahami arti dari ayat-ayat yang mereka baca, hal ini diketahui setelah banyak dari santri yang mencoba hal baru mengenai teknik membenarkan hafalan santri”.⁵⁷

Selanjutnya mengenai evaluasi yang dilakukan oleh lembaga dalam mengatasi setiap hambatan yang terjadi ketika proses implementasi metode mudarosah, pengurus pesantren menerapkan absensi kehadiran santri dan pemberian sanksi kepada santri yang melanggar, hal ini sesuai yang dikatan oleh pengurus pesantren yakni Moh Rion,

⁵⁶ Hasil wawanacara dengan Ustadz Moh. Rion, pengurus Pondok Pesantren Nurul Mustofa Manonggal, Pada Tanggal 16 Mei 2022

⁵⁷ Hasil wawanacara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Mustofa Manonggal, Pada Tanggal 16 Mei 2022

“ pengurus bagian mudarosah membuat absensi kehadiran dan setiap malam mengabsen setiap santri yang mengikuti mudarosah mas, biasanya setiap minggu pengurus akan melakukan rekap absensi dan memberikan sanksi bagi santri yang jarang mengikuti kegiatan mudarosah”.⁵⁸

Moh Rion juga menjelaskan bahwa kegiatan mudarosah ini merupakan kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh seluruh santri tanpa terkecuali. Pernyataan Moh Rion diatas juga diperkuat dengan kehadirannya peneliti yang secara langsung ikut memantau berjalannya kegiatan mudarosah.

2. Strategi Yang Dilakukan Dalam Implementasi Metode Mudarosah Di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan

Dalam Implementasi suatu metode, pasti ada yang namanya hambatan yang menghadang dan strategi untuk mengatasinya. Begitu juga dalam implementasi metode mudarosah ini, dimana didalamnya ada strategi yang dilakukan oleh pengurus ketika proses implementasi serta adanya hambatan-hambatan ketika proses implementasi berlangsung. Salah satu hambatan yang sering terjadi ketika proses implementasi diantaranya: 1) ketidak istiqomahan yang dilakukan oleh salah satu santri pada setiap majlis mudarosah. 2) banyaknya mengobrol serta kurangnya keseriusan dalam mendengarkan (*menyimak*) hafalan santri. 3) merasa jenuh dengan kegiatan mudarosah yang dilakukan tiap hari.

⁵⁸ Ibid.

Dari Hasil wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1) anggota majlis yang jarang hadir (tidak *istiqomah*)

Dalam pelaksanaan mudarosah yang paling penting adalah adanya saling simak hafalan antar santri pada tiap-tiap majlisnya. Namun jika salah satu pasangan dalam satu majlis tidak hadir maka akan berdampak bagi pasangannya, dengan tidak dapat menyimak hafalannya. Seperti yang dikatakan oleh Moh Rion yang mengatakan bahwa :

“ kegiatan mudarosah ini bisa dikatakan berjalan dengan baik mas. namun terkadang ada salah satu santri berhalangan dan tidak mengikuti kegiatan ini sehingga pasangannya ngaji sendiri tanpa ada yang menyimak. Hal ini, selain merugikan dirinya sendiri juga merugikan pasangannya”⁵⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu santri yakni Abdul Aziz, Mas Aziz berkata :

“saya senang mas dengan diadakannya metode mudarosah ini, namun terkadang saya tidak maksimal dalam mengikutinya karna pasangan majlis saya yang sering absen, akhirnya saya ngaji sendiri tanpa ada yang menyimak. Dan itu membuat saya ragu akan hafalan saya apakah ada yang salah atau tidak.”⁶⁰

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Moh Rion. pengurus Pondok Pesantren Nurul Mustofa Manonggal, Pada Tanggal 16 Mei 2022

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Abdul Aziz. Selaku salah satu santri Pondok Pesantren Nurul Mustofa Manonggal, Pada Tanggal 16 Mei 2022

Selain itu, peneliti juga melihat ketika observasi dilapangan bahwa masih ada sebagian santri yang tidak melakukan simak-simakan dengan temannya dan memilih untuk membaca sendiri. Penyebabnya ialahh pasangan mereka yang tidak hadir ketika kegiatan sehingga mereka terpaksa untuk muroja'ah hafalannya sendiri,

2) Kurangnya keseriusan dalam menyimak hafalan temannya

kurangnya keseriusan dalam menyimak hafalan sangat merugikan bagi setiap santri yang melaksanakan mudarosah. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa santri Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal. Salah satunya santri bernama kholil berkata :

“ pasangan saya rajin dan istiqomah mengikuti kegiatan mudarosah ini mas tapi terkadang ketika dia menyimak saya terlihat seperti kurang serius mas. Meski ada bacaan saya yang salah tapi dibiarkan sama dia. Mungkin karena dia sudah hafal jadi dia percaya diri dengan hafalannya atau mungkin memang lalai dalam menyimak. Padahal tujuannya kan biar sama-sama bagus hafalannya mas.”⁶¹

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh pernyataan santri yang bernama Ervan Kurniawan. Ervan berkata :

“ memang ada sebagian teman-teman yang terlihat egois dan terlalu percaya diri dengan hafalannya . Al hasil dia tidak melihat

⁶¹ Hasil wawancara dengan Kholil, santri Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan, Pada Tanggal 17 Mei 2022

mushaf ketika menyimak temannya. Kan kurang maksimal juga kalau seperti itu”.⁶²

Dari paparan diatas diketahui bahwa salah satu hambatan yang terjadi ketika proses Implementasi Metode Mudarosah adalah kurangnya keseriusan santri dalam menyimak hafalan pasangannya. Dari sini perlunya ketegasan dari pengurus dan pasangan mudarosah agar dapat mengingatkan teman-teman yang kurang serius tersebut.

3) Merasa bosan dengan kegiatan mudarosah

Faktor lain yang dapat menghambat efektifitas Implementasi mudarosah adalah adanya rasa bosan dengan kegiatan mudarosah yang dilakukan setiap hari. Alasan mereka bermacam-macam. Seperti hasil wawancara dari beberapa santri. Salah satunya syafi'i, ia berkata:

“ terkadang saya merasa jenuh dan bosan mas dengan kegiatan mudarosah ini, karena kegiatan ini dilakukan tiap hari dan Cuma ada liburnya itupun Cuma sehari meskipun begitu tetap saya jalani mas, karena kegiatan ini berpengaruh besar pada kualitas hafalan Al-Qur'an saya. ”⁶³

Pernyataan diatas dibenarkan oleh pengurus pesantren yang bernama Moh Rion dan diperkuat dengan adanya absensi kehadiran kegiatan

⁶² Hasil wawancara dengan Ervan Kurniawan. Selaku salah satu santri Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan, Pada Tanggal 17 Mei 2022

⁶³ Hasil wawancara dengan Ahmad syafi'i, santri Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan, Pada Tanggal 17 Mei 2022

mudrosah yang memang banyak santri yang absen dalam kegiatan mudrosah tersebut⁶⁴, Rion berkata :

“memang benar mas. sebagian santri saya perhatikan jarang mengikuti kegiatan mudrosah, kemungkinan ia merasa bahwa dia jenuh dengan kegiatan ini yang dilakukan setiap hari”.⁶⁵

Mengenai Strategi yang dilakukan dalam proses implementasi Metode mudrosah ini, pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren melakukan beberapa evaluasi, dengan mengacu pada beberapa faktor penghambat berjalannya kegiatan mudrosah ini, diantaranya :

a) Evaluasi dan pemberian motivasi kepada santri

Evaluasi dinilai sangat penting untuk dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini berjalan dan apa saja yang harus dievaluasi untuk kedepannya. Selain itu pemberian motivasi kepada santri juga dibutuhkan agar santri tetap terjaga semangatnya. sebagai pengasuh Pondok Pesantren, Kh Shohib sering memberikan motivasi kepada santri-santrinya. Hal ini dilakukan agar santri tetap bersemangat dan tidak putus asa dalam mencapai cita-citanya. Seperti yang disampaikan oleh pengasuh Kh. Shohib:

“seminggu sekali tepatnya setiap malam jumat setelah kegiatan sholatan atau maulid diba’, Saya sering mengevaluasi terhadap

⁶⁴ Data diperoleh melalui dokumen Pondok yang Berupa Absensi Kehadiran

⁶⁵ Hasil wawanacara dengan Moh Rion, Selaku Pengurus santri Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan, Pada Tanggal 17 Mei 2022

kegiatan-kegiatan yang ada agar senantiasa semakin baik untuk kedepannya. Salah satunya memberikan motivasi agar selalu semangat untuk mengikuti kegiatan Mudarosah ini. Saya selalu mengingatkan akan pentingnya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren ini khususnya kegiatan mudarosah. Karena dengan mengetahui manfaat dari adanya mudarosah ini, teman-teman akan lebih bersemangat lagi untuk mengikutinya serta, tidak asal-asalan dalam melaksanakannya. Mengenai Evaluasi ini memang sengaja dilaksanakan setiap minggu mas. Selain evaluasi disini saya juga memberikan motivasi kepada para santri. Tujuannya agar tetap terjaga semangatnya dalam menghafal, memuroja'ah serta dalam mengikuti semua kegiatan di pondok pesantren ini".⁶⁶

Megenai hal ini pengurus pesantren yakni Moh Rion juga mengatakan bahwa:

“Pengasuh sering memberika motivasi kepada santri mas.biasanya hal ini dilakukan setiap malam jum'at setelah kegiatan mauled diba'. Selain mengevaluasi setip kegaitan yang ada dipesantren ini, beliau selalu memberikan support agar kami tidak putus asa dan penuh semangat dalam mengikuti kegiatan disini”.⁶⁷

b) Memilih santri yang sudah khatam untuk menjadi pengawas mudarosah

Solusi selanjutnya yang diberikan oleh pengasuh pondok pesantren untuk meningkatkan keefektifan metode mudarosah adalah dengan menunjuk santri yang sudah khatam Al-Qur'an serta kuat hafalannya untuk menjadi pengawas selama berjalannya kegiatan

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Kh. Shohib, S.Ag, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan, Pada Tanggal 17 Mei 2022

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Moh Rion, Selaku Pengurus santri Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan, Pada Tanggal 17 Mei 2022

mudarosah. Santri yang dipilih merupakan santri yang sudah khatam Al-Qur'annya serta kuat daya hafalannya, sehingga nantinya tugas ini tidak mengganggu pada hafalannya.⁶⁸, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengasuh pondok pesantren Nurul Musthofa. Beliau berkata:

“saya biasanya menunjuk santri yang sudah khatam dan lancar hafalan Al Qur'annya untuk dijadikan sebagai pengawas kegiatan mudarosah. Saya memilih santri yang sudah khatam dengan maksud agar dia tidak terganggu dengan hafalannya serta bisa mengontrol kegiatan sambil memuroja'ah hafalannya. Tugas mereka cuma mengawasi para santri dan mencari santri yang masih dikamar. Serta mengingatkan mereka-mereka yang tidak mau simak-simakan. Ia juga bertugas untuk mengabsen setiap kehadiran santri . Dengan adanya system seperti ini saya berharap agar para santri lebih terkondisikan lagi dalam mengikuti kegiatan mudarosah ini”.⁶⁹

Mas Reihan sebagai salah seorang santri yang dipilih sebagai pengontrol kegiatan menambahkan :

“ saya diberikan amanat oleh pengasuh untuk mejadi pengawas berlangsungnya kegiatan ini. Saya sendiripun tidak merasa terganggu dengan amanat ini karena disamping saya mengawasi, saya juga bias sambil mengaji. Selama menjadi pengawas, saya masih sering melihat teman-teman yang masih keluyuran saat mengikuti kegiatan mudarosah.. Ketika melihat santri yang demikian langsung saya tegur mereka mas. Memang mereka bukan anak kecil lagi tapi mereka masih perlu diingatkan. Alhamdulillah sekarang sudah mulai berkurang teman-teman yang melanggar aturan”.⁷⁰

⁶⁸ Hasil Observasi Peneliti di Lokasi penelitian pada Tanggal 17 Mei 2022

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Kh. Shohib, S.Ag, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan, Pada Tanggal 17 Mei 2022

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Mohammad Reihan selaku pengurus Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan, Pada Tanggal 17 Mei 2022

3. Efektivitas Implementasi Metode Mudarosah Di Pondok Pesantren

Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan

Mengenai seberapa efektif kegiatan mudarosah ini, peneliti melakukan obeservasi, wawancara, dan tes sample beberapa santri yang aktif mengikuti kegiatan mudarosah ini. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai Pengasuh pesantren, Kh. Shohib, beliau Mengatakan :

“ Andaikan metode ini tidak efektif mas, mungkin metode ini tidak akan dipakai lagi di Pondok kita, karena sudah banyak bukti yang bisa kita lihat dan rasakan selama ini, terlebih mengenai kualitas hafalan Al-Qur’an santri di Pondok ini, kita lihat banyak sekali pesantren-pesantren Al-Qur’an yang memiliki metode dalam menghafal cepat dan lain sebagainya, namun mereka lupa bahwa hakikat orang yang sudah hafal pasti perlu menjaga apa yang sudah dihafal, maka dari itu, metode mudarosah ini lebih memfokuskan kepada cara menjaga hafalan itu sendiri, bagaimana caranya kita bisa mempertanggung jawabkan dan menjaga apa yang telah kita hafal.”⁷¹

Beliau Juga menambahkan :

“ kalau sampean mau, silahkan bisa di tes beberapa santri yang aktif mengikuti kegiatan mudarosah ini, dengan sistem sambung ayat atau membaca beberapa surat yang sampean pilih, hal ini agar sampean tahu seberapa berpengaruhnya mudarosah ini kepada hafalan santri”⁷²

Setelah melakukan wawancara dengan Pengasuh dan beberapa pengurus pondok pesantren, kemudian peneliti melakukan tes sample kepada beberapa santri yang mengikuti kegiatan mudarosah. Disini

⁷¹ Hasil wawancara dengan Kh. Shohib, S.Ag, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan, Pada Tanggal 17 Mei 2022

⁷² Ibids

peneliti mengambil lima sample santri, yang pertama bernama Saiful qohhar, yang kedua bernama Abit, yang ketiga bernama Asror, yang keempat bernama Ahmad dan yang kelima bernama Aziz. Peneliti melakukan tes kepada tiga santri tersebut dengan sistem sambung ayat yang bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat hafalan yang dimiliki santri-santri tersebut. Kemudian, selanjutnya peneliti mencoba menanyakan arti ayat yang dibaca serta urutan nama-nama surat beserta artinya kepada santri-santri tersebut.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti ingin menjawab dan menjelaskan tentang beberapa data yang sudah ditemukan sebelumnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Berawal dari sini peneliti akan mencoba mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh dan akan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada yang diharapkan dapat menemukan sesuatu yang baru.

1. Implementasi Metode Mudarosah di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan

Implementasi mudarosah menarik untuk dicermati. Secara procedural metode mudarosah yang ditujukan untuk membantu dan menguatkan hafalan santri terdiri dari tiga bagian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari sisi usia santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Musthofa ini adalah anak usia jenjang SMP dan SMA yang dari perspektif teori perkembangan kognitif yang digagas oleh Jean Piaget menyatakan bahwa usia sejak dua belas tahun keatas memasuki fase operational formal. Hal ini ditandai dengan karakteristik anak yang mulai mampu berpikir secara abstrak dan menalar secara logis. Berikut kami tampilkan gambar dari taksonomi Bloom :

Gambar 1⁷³



Berkaitan dengan metode mudarosah, kita bisa melihat dari gambar taksonomi bloom ini bahwa santri pada usia ini dinilai mampu untuk mengingat atau menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. dimulai dari tahap mengingat-ingat ayat atau *remembering* menuju ketahap selanjutnya yakni *understanding* atau pemahaman. Santri dituntut untuk selalu mengingat hafalan mereka dan memahami arti dari setiap ayat yang mereka hafalkan.

⁷³ <http://bind.fkip.unila.ac.id/wp-content/uploads/sites/8/2021/07/28129TaksonomiBloom.jpg>

Seperti kebanyakan pondok pesantren Al-Qur'an yang lainnya, Pondok Pesantren Nurul Musthofa ini juga menggunakan metode yang sama dalam hal kaitannya menambah hafalan bagi santri-santrinya. Metode untuk menambah juga tidak ditentukan tetapi diserahkan kepada masing-masing santri, karena setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda, ada yang mampu menambah hafalan satu halaman perhari, ada yang dua halaman perhari bahkan ada yang sanggup menambah hafalan seperempat juz tiap harinya. Namun demikian di Pesantren ini selain santri ditekankan untuk istiqomah menambah hafalan, mereka juga dituntut untuk selalu menjaga dan melancarkan hafalan Al-Qur'an yang sudah hafal. Namun demikian, pengasuh Pesantren Nurul Musthofa tidak hanya fokus terhadap program menambah hafalan saja, akan tetapi juga mengadakan kegiatan penunjang lainnya. Salah satunya dengan membuat kegiatan mudarosah yang tujuannya untuk menjaga kualitas hafalan para santri. Kegiatan mudarosah ini pertama kali diterapkan dari pondok pesantren Madrosatul Qur'an Tebuireng Jombang Jawa Timur dan sampai saat ini masih digunakan oleh beberapa pondok pesantren Al-Qur'an di Indonesia sebagai salah satu metode untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian dengan cara observasi dan wawancara peneliti ditempat penelitian bahwa pelaksanaan mudarosah di Pondok pesantren Nurul Musthofa memiliki kemenarikan mengenai teknik pelaksanaannya, dimana para santri melakukan inovasi-inovasi dalam

pelaksanaan mudarosah yang berbeda dari asalnya yakni Pondok Pesantren MQ Tebuireng Jombang. Disini para santri sesekali mengingatkan santri yang salah dengan mengutip terjemahan ayat, ini semua dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan kognitif santri sehingga meningkat dari remembering menuju understanding. Selanjutnya dari segi pelaksanaan bahwa kegiatan mudarosah ini dimulai pada waktu ba'da magrib sampai isya'. Santri dibagi beberapa majelis/kelompok yang berisikan dua sampai tiga orang. Dalam tiap majlis/kelompok, santri saling membaca atau memperdengarkan hafalannya kepada teman majlisnya, jika santri pertama membaca maka santri berikutnya menyimak bacaan begitu pun sebaliknya jika pembaca pertama telah selesai maka akan bertukar peran dengan pasangannya. Dalam proses pelaksanaan mudarosah ini, jika terdapat santri yang lupa atau tidak bisa melanjutkan bacaannya, maka santri yang bertugas menyimak akan membenarkannya dengan cara membacakan terlebih dahulu terjemahan ayatnya, hal ini bertujuan agar santri juga bisa memahami arti dari tiap ayat yang dibaca dan melatih hafalannya, jika santri tetap tidak bisa melanjutkan hafalannya, maka akan diberitahukan ayat selanjutnya.

Ketika proses implementasi mudarosah berlangsung, para pengurus pesantren melakukan patroli atau mengontrol berjalannya kegiatan mudarosah sambil membawa absensi kehadiran santri, jikalau pengurus menemukan salah satu majlis yang kurang lengkap anggotanya, maka akan langsung ditanyakan kepada salah satu teman majlisnya mengenai keterangan atau

alasan ketidak hadirannya, jika ada santri yang tidak mengikuti kegiatan mudarosah tanpa adanya izin sebelumnya, maka akan dikenakan sanksi sesuai aturan yang sudah ditetapkan pondok pesantren.

Kegiatan mudarosah ini memiliki manfaat dan tujuan agar hafalan para santri bisa teruji kualitasnya dengan cara diperdengarkan kepada orang lain, dan metode mudarosah ini juga bermanfaat untuk menghindari kesalahan-kesalahan ayat atau yang lainnya ketika proses menghafal.

Menurut sebagian orang proses dalam menjaga hafalan sendiri lebih sulit dari pada waktu menghafal ayat yang baru. Perlu seringnya mengulang-ulang (*muroja'ah*) ayat serta bimbingan dari Ustadz yang telah khatam dan dapat dipertanggung jawabkan hafalannya. Adapun mengenai beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga hafalan agar tidak mudah lupa atau hilang, diantaranya ialah :

- a. yang sudah dihafal harus diperdengarkan (*disima'*) kepada orang lain. jangan terlalu percaya diri sehingga tidak membutuhkan bantuan teman untuk menyimak hafalannya. Berkaca kepada Nabi Muhammad SAW, bahwa beliau masih *disima'* oleh malaikat Jibril pada tiap tahun dibulan Ramadhan.
- b. Untuk memperkuat hafalan, perlu dilakukan pengulangan-pengulangan contohnya ketika waktu solat sendirian, menjadi imam dalam salat berjamaah, atau bersama penghafal lainnya

secara *darusan (mudarosah)* yang menjadikan kita aktif dalam membaca.

- c. Lakukan proses menghafal secara konsisten (*istiqomah*) disertai antisipasi agar tidak bosan kecuali pada saat istirahat. karena ketika sesekali ditinggalkan, suasananya akan menjadi baru, dan ini merupakan pekerjaan tersendiri, dalam kata lain perlu tekun dan *istiqomah* tanpa mengenal rasa lelah.
- d. Mengulang-ulang hafalan disaat kondisi badan sedang fit dan pikiran fresh, karena dalam menghafal dan muraja'ah, perlu energi banyak untuk menyuplai darah segar ke otak, karena jikalau badan lemas tak berdaya maka akan mengganggu proses menghafal dan muraja'ah tersebut.
- e. Menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama, karena menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang suci dan tak bias dikotori oleh hal-hal yang tidak baik karena hal demikian dapat mengganggu pikiran sehingga konsentrasi terhadap hafalan menjadi hilang.
- f. Mendengarkan bacaan-bacaan Al-Qur'an dari kaset-kaset, melakukan amaliyah-amaliyah yang dapat menunjang hafalan atau mempelajari tafsir atau terjemah. Hal ini akan membantu melekatkan hafalan.

Data dan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian pada santri Pondok Pesantren Nurul Musthofa memiliki kesamaan dengan teori yang dijelaskan diatas, dimana Seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan mudarosah dan memperdengarkan hafalannya kepada teman satu majlisnya agar mengetahui kesalahan yang terdapat pada hafalannya. Selain itu, kegiatan mudarosah ini mengharuskan santri yang bertugas sebagai penyimak untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an, yang nantinya dapat menjadi sarana juga untuk menguatkan hafalan. Kegiatan mudarosah ini dilaksanakan setiap ba'da magrib sampai isya', sehingga mau tidak mau santri diharuskan untuk saling memperdengarkan hafalannya. Kegiatan ini juga akan melatih keistiqomahan santri dalam memuroja'ah hafalannya.

2. Strategi Yang Dilakukan Serta Hambatan Dalam Implementasi Metode Mudarosah Di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan

Menghafal Al-Qur'an bukanlah sebuah kegiatan atau perbuatan yang mudah dilakukan. Bukan hanya soal menghafal saja tapi juga mengenai bagaimana cara menjaga hafalan yang sudah dihafalkan agar tetap melekat pada ingatan. Dibutuhkan kerja keras, keistiqomahan, ketekunan dan kesungguhan serta kesabaran dalam proses menghafal. Dalam mencapai kesuksesan pasti ada hambatan atau rintangan yang menghadang. Begitu juga dalam hal menjaga hafalan Al-Qur'an, bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Maka dari itu dalam penelitian ini terdapat hambatan-hambatan

yang terjadi ketika proses implementasi metode mudarosah serta strategi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Diantara beberapa faktor yang menghambat kegiatan mudarosah ini tidak berjalan efektif, ialah: 1) pasangan semak-semakan yang jarang hadir (tidak *istiqomah*). 2) kurangnya keseriusan dalam menyimak hafalan pasangan. 3) merasa bosan dengan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus.

Mengenai beberapa faktor penghambat yang telah disebutkan diatas, telah dijelaskan juga dalam sebuah teori yang terdapat pada kajian pustaka. Meskipun faktor yang disebutkan tidak sebanyak pada kajian pustaka namun faktor penghambat dalam Implementasi metode mudarosah di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan juga terdapat dalam paparan kajian teori tersebut antara lain :

- 1). Takut akan hilangnya hafalan setelah selesai menghafal Al-Qur'an 30 juz
- 2). Ambisi untuk selalu menambah hafalan baru tanpa memperhatikan hafalan-hafalan yang sebelumnya. Hal ini perlu penanganan serius dari pembimbing atau Guru dengan tidak mengizinkan santri yang demikian untuk menambah hafalan baru , kecuali hafalan yang terdahulu sudah baik dan bisa dipertanggung jawabkan.
- 3). Adanya rasa bosan dengan kegiatan yang terus menerus dilakukan. Hal ini bisa diantisipasi dengan melaksanakan aktivitas-aktivitas lain yang bisa menghilangkan rasa jenuh atau bosan , seperti olahraga dan lain-lain.

4). Kesulitan menghafal. Keadaan ini biasa terjadi pada sebagian santri disebabkan beberapa faktor antara lain, tingkat *Intelegensi Quesioner* (IQ) yang rendah, pikiran sedang kacau, badan yang kurang fit, kondisi disekitar sedang gaduh sehingga sulit untuk berkonsentrasi.

5). Gangguan asmara. Masalah ini muncul karena kebanyakan penghafal Al-Qur'an yang memasuki usia pubertas, sehingga mulai tertarik dengan lawan jenis. Hal ini dianggap wajar karena proses alamiah yang muncul pada masa pubertas tersebut.

6). Melemahnya semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini biasanya terjadi pada waktu pertengahan menghafal. Ini disebabkan karena dia melihat pekerjaan yang harus dilakukan masih panjang. untuk mengantisipasinya dengan kesabaran yang terus menerus dan punya keyaqinan (optimis) kalau pekerjaan ini (menghafal) akan berangsur-angsur bisa terlewati sampai khatam.

Melihat dari banyaknya faktor penghambat dalam proses implementasi metode mudarosah tersebut, maka Pondok Pesantren Nurul Musthofa melakukan beberapa strategi dan beberapa strategi itu terbagi beberapa faktor, diantaranya :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani dari masing-masing individu. Faktor ini merupakan pembawaan dari masing-masing individu dan sangat menunjang keberhasilan Menghafal dan menjaga Al-Qur'an antara lain:

1) Minat

Minat merupakan keinginan yang sangat besar terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki minat menghafalkan Al-Qur'an, secara otomatis akan bersungguh-sungguh dalam menghafalkan dan menjaga Al-Qur'an. Menurut Al Hafidz ada beberapa cara yang dapat menumbuhkan minat pada seseorang ketika proses menghafalkan Al-Qur'an, diantaranya:

- a) Menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam hati dan jiwa penghafal Al-Qur'an, karena hal ini merupakan tugas dari penghafal selain motivasi internal seorang pelajar.
- b) Memahami keutamaan-keutamaan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini bias dilakukan dengan cara mengkaji kajian-kajian yang berkaitan dengan Al-Qur'an.
- c) Menciptakan kondisi lingkungan yang mencerminkan sifat para ahli Al-Qur'an, serta kondusif untuk menghafal.

d) Mengadakan Studi banding ke lembaga-lembaga atau ke pondok pesantren Al-Qur'an yang lain.

2) Motivasi diri

Dalam hal menghafal Al-Qur'an, motivasi adalah niat yang ikhlas dan azam (kemauan) yang kuat. Langkah pertama yang harus dimiliki oleh penghafal Al-Qur'an adalah menanamkan rasa ikhlas tanpa ada rasa riya' atau pamer dan ingin dipuji sebagai hafidz atau hafidzah. Perlu ditanamkan dalam diri bahwa niat menghafal Al-Qur'an hanya semata-mata untuk mencari ridho Allah dan beribadah Allah.

Selain niat, kemauan juga berperan penting dalam proses menghafal Al-Qur'an dan melestarikan hafalan Al-Qur'an. Hal ini karena dalam proses menghafal Al-Qur'an seseorang akan mengalami rasa jenuh, bosan, lingkungan yang tidak kondusif, pikiran yang terganggu dikarenakan sulit menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan lain sebagainya, oleh karena itu untuk melestarikan hafalan perlu adanya keinginan dan tekad yang kuat.⁷⁴

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui cara pengasuh Pondok Pesantren dalam menanamkan dan menumbuhkan

⁷⁴ Ahsin W. Al Hafidz. Hlm. 49-50

motivasi ini dengan cara memberikan kisah-kisah yang isinya memberikan semangat kepada santri dengan menjelaskan keutamaan-keutamaan orang yang menghafal dan bias menjaga Al-Qur'an dan lain sebagainya. Semua disampaikan setiap minggu sekali oleh beliau setelah kegiatan solawatan dan evaluasi mingguan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan kondisi lingkungan disekitar penghafal Al-Qur'an. Faktor ini berasal dari luar individu yang bisa menunjang keberhasilan menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Adapun faktor eksternal ini diantaranya ialah adanya pembimbing, Keberhasilan seorang pembimbing dalam memberikan bimbingan kepada santri sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Berawal dari sejarah bahwa Al-Qur'an diturunkan secara mutawatir dari malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW, begitu seterusnya dan beliau mengajarkan kepada para sahabat hingga sampai pada masa sekarang ini. Sehubungan dengan inilah, maka menurut Imam As Suyuti dalam kaitannya belajar Al-Qur'an, harus dilakukan dengan guru yang memiliki sanad shahih, yaitu guru yang jelas, tertib sanadnya, dan bersambung kepada Nabi SAW.

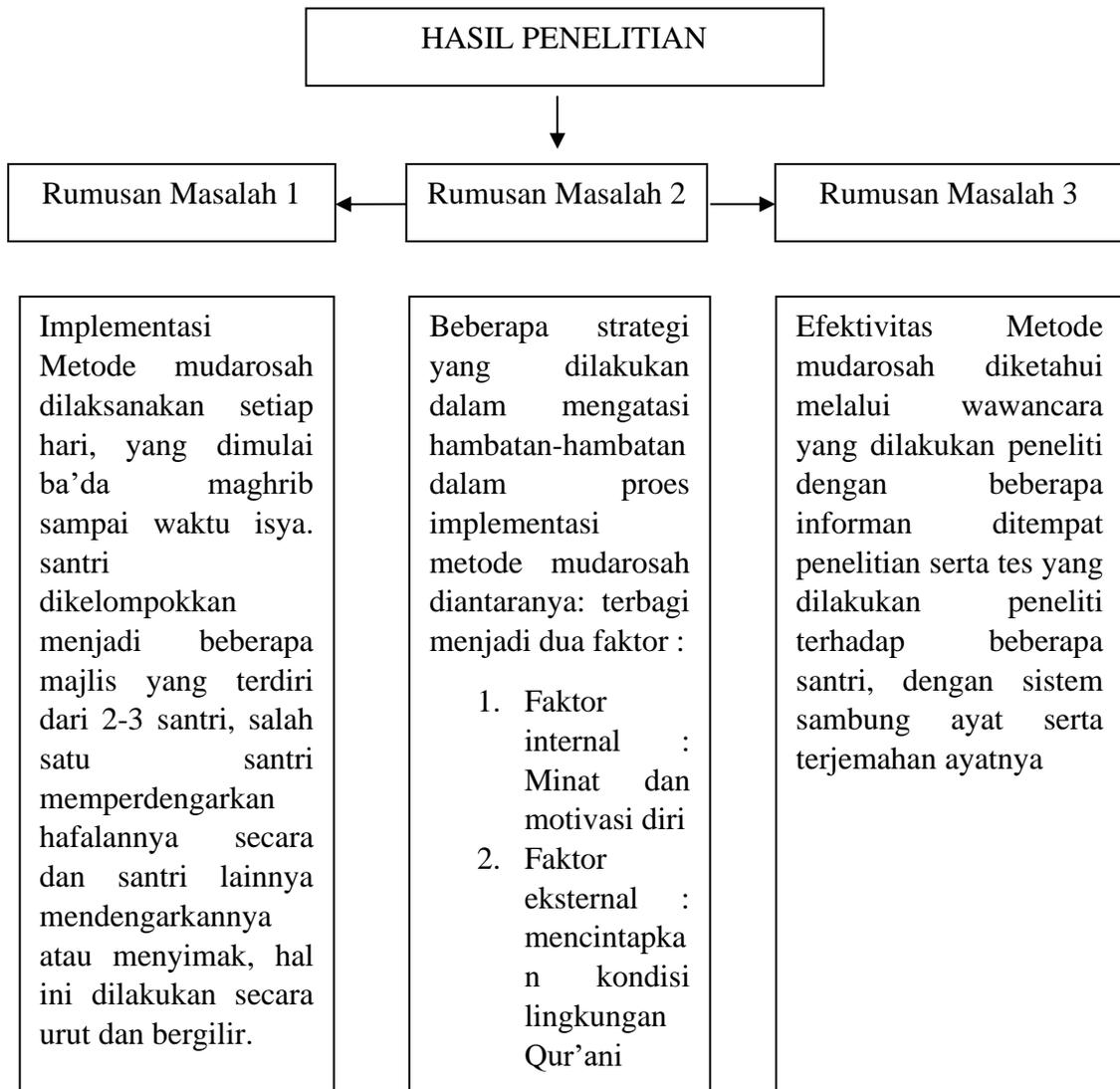
3. Efektivitas Implementasi Metode Mudarosah Di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan yang ada di tempat penelitian dan juga hasil dari test yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa santri yang aktif mengikuti kegiatan mudarosah ini membuktikan bahwa metode mudarosah ini efektif untuk menjaga hafalan Al-Qur'an yang sebelumnya telah dihafalkan oleh para santri, disamping itu metode ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka hafal dengan adanya inovasi-inovasi yang santri lakukan ketika proses implementasi metode mudarosah yakni membenarkan santri yang lupa atau tidak bisa melanjutkan hafalannya dengan cara membacakan terjemahan ayatnya terlebih dahulu . Hal ini diperkuat setelah peneliti melakukan tes hafalan terhadap beberapa santri yang mengikuti kegiatan mudarosah. Tes tersebut dibagi beberapa macam, yang pertama, santri disuruh untuk melanjutkan ayat secara acak yang dibaca oleh peneliti sampai ayat yang ditentukan, yang kedua, santri melakukan tasmi' (membaca hafalan dengan menggunakan microphone) sesuai jumlah hafalan yang telah dihafal, yang ketiga, santri disuruh untuk mengurutkan nama-nama surat dalam Al-Qur'an dan sebagian disuruh untuk mengartikan ayat yang dibaca peneliti. Santri yang dilakukan uji coba berjumlah lima orang

dianataranya, Saiful Qohhar, Abit, Asror, Ahmad dan Aziz, dan dari kelima santri tersebut dilakukan tes yang sama, hal ini untuk mengetahui sejauh mana efektifitas metode mudarosah dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan dan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan berbagai informan dan tes yang dilakukan oleh peneliti terhadap kelima santri yang aktif dalam kegiatan mudarosah tersebut menunjukkan adanya keefektifan dari metode mudarosah dalam kaitannya dengan kualitas hafalan Al-Qur'an, hal ini bisa dilihat dari hasil tes yang dilakukan, dimana dari kelima santri tersebut semuanya bisa menjawab dan melanjutkan ayat-ayat yang diuji cobakan, terlepas dari itu, metode mudarosah ini sudah dilakukan uji coba diberbagai pesantren Al-Qur'an, contohnya Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Jombang, Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang dan masih banyak yang lainnya, dan semuanya menilai bahwa metode ini sangat bagus dan terbukti efektif untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan santri.

Bagan 1.1 Hasil Temuan Penelitian



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Implementasi Metode mudarosah dilaksanakan setiap hari, dimulai ba'da maghrib sampai isya dengan mekanisme para santri dibagi menjadi beberapa majlis dan dalam setiap majlis terdiri dari 2-3 santri, salah satu santri membaca hafalannya secara bilghoib dan santri lainnya mendengarkannya, hal ini dilakukan secara urut dan bergilir.
2. Beberapa strategi yang dilakukan dalam proses implemetasi metode Mudarosah diantaranya terbagi menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal, dimana keduanya dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi ketika proses implemetasi berlangsung.
3. Efektivitas Metode mudarosah diketahui melalui wawancara dan tes yang dilakukan peneliti terhadap beberapa informan dan santri. Bukti efektivitas ini juga diperkuat dengan adanya data survey pesantren Tahfidz Al-Qur'an yang lainnya yang sama-sama menerapkan metode mudarosah dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan santri.

B. SARAN

1. Untuk Pengasuh Pondok Pesantren

Pengasuh diharapkan untuk sesekali mengawasi secara langsung proses berjalannya kegiatan mudarosah agar kegiatan bisa lebih tertib dan santri lebih disiplin mengikuti kegiatan mudarosah.

2. Untuk pengurus Pesantren

Pengurus hendaknya membuat inovasi-inovasi baru bagi kegiatan mudarosah ini seperti menambah jumlah santri dalam majlis mudarosah, menetapkan tempat pelaksanaan mudarosah masing-masing majlis tanpa menghilangkan tujuan utama dari mudarosah.

3. Untuk santri

Santri hendaknya lebih semangat dalam mengikuti kegiatan mudarosah dan meningkatkan motivasi dalam dirinya agar lebih istiqomah dalam menghafal dan mengikuti mudarosah, serta tahu pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an yang mereka hafal.

4. Untuk peneliti

Penelitian ini diharapkan agar menjadi tambahan ilmu dan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan juga dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk lebih semangat dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Akbar Ra'uf Al-Hafidz. 2009. *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Jakarta: Markas Al-Qur'an.
- Abdurrazaq Al-Ghausani, Bin Yahya. 2017. *Terobosan Terbaru Cepat Hafal AlQuran*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Ahmad Warson Munawir. 1997. *Almunawwir kamus bahasa arab-indonesia*. Surabaya: pustaka progresif.
- Abu Ammar & Abu Fatiah Al-Adnani. 2015. *Negeri-negeri Penghafal Al-Qur'an: Inspirasi dan Motivasi Semarak Tahfizh Al-Qur'an dari 32 Negara di 4 Benua + Napak Tilas Perjalanan Syaikh Fahd Al-Kandari Dalam Safari AlQur'an di Lebih dari 20 Negara*. Solo: Al-Wafi.
- A.Hariri Shoheh & H.Abdulloh Afif, M.Ag. 2010. *panduan ilmu tajwid MQ*. Jombang: Unit tahfidz Madrasatul Qur'an.
- Ammar Machmud. 2015. *Kisah Penghafal Al-Quran*. Gramedia. Jakarta.
- Anshari, Zakariyal. 2017. *Anda pun Bisa Hafal 30 juz Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii.
- Ardina Shulhah Putri, Qurotul Uyun. 2017. *"Hubungan Tawakal Dan Resiliensi Pada SantriRemaja Penghafal Al Quran Di Yogyakarta"*. Jurnal Psikologi Islam, Vol. 4, No. 1.
- Bahrul Amali Herry. 2012. *Agar orang sibuk bisa menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U media.
- Burhan Nugiantiri. 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPEE.
- Departemen Penerjemah Hadis. 2004. *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Pustaka Azzam.Jakarta.
- Eko Putro Widoyoko. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Glenn Hardaker, 2016. "The nature of memorisation for embodiment", Jurnal for Multicultural Education, 1

- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam. 2008. *Menghafal Al-Qur`an Itu Mudah*. Jakarta: Pustaka at-Tazkia.
- Hidayat, Adi. 2020. *Metode At-taisir 30 Hari Hafal Al-Qur`an. Ke-1*. Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar.
- Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuthi. 1979. *Al-Itqan Fi Ulumil Qur`an*. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: DIVA Press[Anggota [KAPI].
- Khoirotul Idawati Mahmud dan Hanifuddin Mahadun. 2009. *Teknik Menghafal Spektakuler*. Jombang: La Raiba Hanifida Training Centre.
- KBBI, "Kata menghafal". Jakarta: Gita media press.
- Ma'had tahfidz yanbuul qur'an. 2011. *Al-Qur`anul karim dan Terjemahannya*.
Kudus:CV. Mubarakatan Thayyibah
- Mahmud Yunus, 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- M. Fatih. "Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah RadenWijaya Mojokerto". *Journal of Islamic Religious Instruction* Vol. 2 No. 1 Pebruari 2018 ISSN 2579-9665.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Pres.
- Moenawar Cholil. *Kembali Kepada Al-Qur`an dan As Sunnah*. Jakarta: Bulan Bintang, tanpa tahun.
- M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al misbah*. Jakarta: Lentara Hati.
- M. Quraish Shihab, 1996. *Wawasan Al-qur`an*, Bandung: Mizan.
- Suroso, Smart Brain. 2010. *Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori*.
- M.Yusuf Masyhar. 2010. *Qiraah Muwahhadah*. Jombang : Madrasatul Qur'an.

- Noer Mujahir. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Norvan Ardy Wiyani. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo, Jakarta.
- Purwanto dan Sulistyastuti. 1991. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Bumi Aksara Jakarta.
- Saiful. 2016. *Metode menghafal Al Qur'an*. Surabaya : qur'an press.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-quran*. Jakarta: Gema Insani.
- Sugiono. 2013. *metode penelitian kelas*, cetakan ke-16.
- Sumadi Suryabrata. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Susianti, Cucu. 2016. *Jurnal Tentang Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*. (PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia).
- T.M.Hasbi Ash-shiddieqy. 2002. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra. cetakan ke-2.
- Tri Rama K, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Mitra Pelajar. tth.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Wawancara

Nama Informan : Kh. Moh. Shohib, S.Ag. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan

Tanggal Pencatatan : 17 Mei 2022

Jam : 09.00 – 10.30 WIB

Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan

Topik Wawancara : Implementasi Metode Mudarosah dalam Menjaga Kualitas Hafalan dan Pemahaman Terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan

Konding	Materi Wawancara
Peneliti	Adakah kegiatan lain selain setoran yang dilakukan untuk menunjang hafalan santri ?
Informan	Selain setoran Al-Qur'an, juga ada kegiatan mudarosah mas, kegiatannya dimulai ba'da magrib sampai isya, dimana para santri saling siak hafalan dalam berbentuk majlis atau kelompok yang berisi antara dua sampai tiga orang . Majlisnya dibagi sesuai dengan juz yang diperoleh mas. Tata caranya yakni bila satu orang membaca, yang lain menyimak. Begitu juga sebaliknya setelah selesai setengah juz maka bergantian posisi dengan pasangannya. Tujuannya ya biar temen-temen disini mengerti dan mengetahui ayat-ayat atau huruf-huruf yang biasa

	<p>menjadi tempat kesalahan mereka. Disamping itu santri melakukan inovasi-inovasi baru dengan belajar memahami arti dari tiap ayatnya, karna biasanya cara santri untuk mengingatkan bacaan yang lupa pada santri lainnya tidak langsung membacakan ayatnya, akan tetapi membaca terjemahan ayatnya agar santri juga bisa melatih daya ingatnya, Kelebihan metode ini disamping santri dapat mengetahui kesalahan hafalan mereka dan tempat-tempat yang rawan lupa, mereka juga dilatih untuk memahami arti dari ayat-ayat yang mereka baca.</p>
Peneliti	<p>Seberapa efektif metode mudarosah ini untuk meningkatkan kualitas hafalan dan pemahan ayat-ayat Al-Qur'an?</p>
Informan	<p>Andaikan metode ini tidak efektif mas, mungkin metode ini tidak akan dipakai lagi di Pondok kita, karena sudah banyak bukti yang bisa kita lihat dan rasakan selama ini, terlebih mengenai kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok ini, kita lihat banyak sekali pesantren-pesantren Al-Qur'an yang memiliki metode dalam menghafal cepat dan lain sebagainya, namun mereka lupa bahwa hakikat orang yang sudah hafal pasti perlu menjaga apa yang sudah dihafal, maka dari itu, metode mudarosah ini lebih memfokuskan kepada cara menjaga hafalan itu sendiri, bagaimana caranya kita bisa mempertanggung jawabkan dan menjaga apa yang telah kita hafal. kalau sampean mau, silahkan bisa di tes beberapa santri yang aktif mengikuti kegiatan mudarosah ini, dengan sistem sambung ayat atau membaca beberapa surat yang sampean pilih, hal ini agar sampean tahu seberapa berpengaruhnya mudarosah ini kepada hafalan santri.</p>
Peneliti	<p>Apa strategi yang dilakukan agar mudarosah berjalan dengan efektif?</p>
Informan	<p>Setiap hari Kamis malam Jumat setelah ma'ud dibaca. Saya pasti</p>

	<p>menyampaikan beberapa hal yang harus dievaluasi kedepannya. Salah satunya semangat mengikuti kegiatan. Saya selalu menyampaikan manfaat dari kegiatan-kegiatan yang ada di pondok ini khususnya mudarosah. Karena dengan mengetahui manfaat dari mudarosah ini teman-teman juga akan lebih bersemangat lagi, tidak asal-asalan dalam menyimak dan banyak lagi lainnya. Evaluasi ini memang dilaksanakan setiap minggu mas. Selain evaluasi juga pemberian motivasi kepada teman-teman. Tujuannya agar tetap terjaga semangatnya dalam menghafal, memurojaah serta dalam mengikuti segala kegiatan di pesantren ini. Disamping itu, agar mudarosah lebih efektif, saya memilih salah santri yang kebetulan sudah khatam dan lancar hafalannya, untuk menjadi pengontrol selama kegiatan mudarosah ini berlangsung. Saya memilih santri yang khatam agar tidak terganggu hafalannya. Karena dia bisa keliling mengontrol sambil memurojaah sendiri bacaannya. Tugasnya ya untuk mengontrol teman-teman yang masih dikamar. Yang mengingatkan yang tidak mau simak-simakan. Menulis absensi kehadiran. Dengan adanya ini saya berharap teman-teman lebih terkondisikan lagi dan kegiatan mudarosah berjalan dengan lebih efektif.</p>
--	---

Nama Informan : Ustadz Moh. Rion, S.E sebagai Pengurus Pondok Pesantren

Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan

Tanggal Pencatatan : 17 Mei 2022

Jam : 08.30 – 10.00 WIB

Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan

Topik Wawancara : Implementasi Metode Mudarosah dalam Menjaga Kualitas Hafalan dan Pemahaman Terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan

Konding	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana sistem pelaksanaan metode mudarosah di pondok ini?
Informan	<p>Kegiatannya dimulai habis magrib mas, biasanya sampe adzan isya berkumandang atau ketika selesai semua majlis mudarosah. Kalau pembagian majlisnya saya bagi ketika temen-temen santri baru masuk pondok. Saya meminta data santri baru dan membagi majlisnya. Bagi santri baru saya memberi kesempatan untuk mengganti pasangan sesuai dengan kemantapan hati mereka mas. Biar nanti ditengah perjalanan tidak menolak untuk semak-semakan dengan alasan tidak enak dengan pasangannya". mudarosah ini merupakan kegiatan pokok selain setoran mas, temen-temen disini harus berada di pondok kalau sudah magrib. Dan bagi siapa saja yang tidak ikut mudorasah biasanya suruh ijin, itupun untuk alasan yang masuk akal menurut saya. Misalnya ada kuliah malam, atau yang lainnya. Sedangkan untuk alasan mengerjakan tugas biasanya saya menyarankan kepada santri untuk menunda dulu hingga habis isya'. Karena aman menurut saya mas kalau meninggalkan mudarosah ini. Kalau izinnya dari magrib pasti baliknya nanti malem bisa-bisa gak setoran dengan alasan belum persiapan. Nah kalau dia mudarosah dulu kan setidaknya dia sudah disemakkan setorannya lumayan lah sebagai ganti setoran.</p>
Peneliti	Adakah kendala yang dialami selama pelaksanaan metode mudarosah di

	pondok ini?
Informan	<p>Sebenarnya mudarosah ini sangat baik mas. Tapi kadang ada satu anak yang tidak hadir sehingga pasangannya ngaji sendiri gak disemakkan. Kan selain merugikan dirinya sendiri juga merugikan pasangannya. Ada beberapa anak yang saya perhatikan jarang simak-simakan dengan pasangannya. Untuk alasannya saya belum pernah bertanya langsung pada anaknya. Tapi kalau kata teman-teman ada yang bilang ngantuk kalau nyimak. Belum persiapan buat setoran dan banyak lagi lainnya. gini mas, waktu mudarosah itu kan gak terlalu banyak Cuma 30 menitan sehabis magrib jadi kalau teman-teman on time setelah magrib langsung kumpul insyaallah nutut sampai adzan isya' kadang juga masih ada waktu lebih. Tapi ada aja teman-teman yang tidak on time. Waktu adzan magrib berkumandang ada yang masih siap-siap untuk mandi, ada yang masih tiduran main HP. Kacaunya lagi pas adzan isya berkumandang mereka sudah selesai duluan.” selain yang datangnya telat, kadang ada hal lain yang mengganggu mas. Ada beberapa anak yang meninggalkan majelis mudarosah sebelum waktunya habis. Mereka balik duluan ke kamar dan langsung bermain dengan gadgetnya. Pernah saya tanyan kok sudah balik kan waktunya masih banyak. Dia jawab sudah selesai mudarosahnya. Padahal peraturannya sudah jelas kalau tidak boleh meninggalkan majelis mudarosah sebelum waktunya habis tapi ada aja yang melanggar. Imbasnya pada majelis yang lain. Mereka merasa rishi dengan teman karena tidak fokus dengan anak yang balik duluan ke kamar.</p>
Peneliti	Apa solusi yang dilakukan untuk menangani kendala tersebut?

Informan	Seminggu sekali biasanya Pengasuh sering memberikan nasihat kepada teman-teman mas. Selain menjelaskan tentang hal apa yang kurang beliau juga memberikan semangat biar kami tidak putus asa dalam menjalankan kegiatan disini.
Peneliti	Bagaimana tanggapan anda mengenai evaluasi mingguan dan motivasi yang diberikan oleh pengasuh ?
Informan	Pengasuh memang istiqomah dalam memberikan semangat dan nasihat kepada kami. Itu yang membuat kami kadang merasa selalu dipertikan tidak dalam hal setoran saja tapi dalam hal motivasi juga. Saya juga merasakan dengan diadakan evaluasi ini terasa ada energy segar masuk dalam tubuh saya. Yang membuat semangat untuk melakukan kegiatan pondok kembali tumbuh.

Nama Informan : Ahmad, Kholil, dan Ervan sebagai Santri Pondok Pesantren

Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan

Tanggal Pencatatan : 17 Mei 2022

Jam : 09.20 – 10.10 WIB

Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan

Topik Wawancara : Implementasi Metode Mudarosah dalam Menjaga Kualitas Hafalan dan Pemahaman Terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan

Konding	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana tanggapan anda dengan adanya kegiatan mudarosah ini?
Informan Ahmad	<p>Sebagai santri, saya merasa senang dengan adanya kegiatan mudarosah ini mas, karena bisa dibilang bahwa saya ini termasuk orang sulit untuk menghafal. Terkadang ayat yang sudah dihafalpun cepat hilang dari ingatan. Tapi dengan adanya mudarosah yang dilaksanakan setiap hari, Saya merasakan banyak sekali perubahan dalam diri saya. Selain dapat menjaga hafalan, kegiatan mudarosah ini juga melatih daya ingat saya terhadap ayat dan beserta artinya. Karena membaca sendiri dengan disimak kepada orang lain itu rasanya berbeda. Karena seringnya disimak sama teman saya. Sekarang saya lebih percaya diri dan tidak grogi lagi ketika setoran Al-Qur'an kepada ustadz atau pengasuh. Disamping itu kegiatan mudarosah yang dilakukan di pesantren ini menurut saya cukup bagus mas. Selain memudahkan untuk murojaah hafalan, santri-santri juga dapat lebih mudah mengetahui kesalahan-kesalahan mereka dalam membaca. dan juga mudarosah ini membuat santri-santri lebih percaya diri dalam membaca hafalannya karena sudah mengetahui tempat-tempat kesalahan mereka.</p>
Peneliti	Adakah keluhan selama mengikuti kegiatan mudarosah ini?
Informan Ahmad	<p>Saya senang mas dengan diadakannya metode mudarosah ini, namun terkadang saya tidak maksimal dalam mengikutinya karna pasangan majlis saya yang sering absen, akhirnya saya ngaji sendiri tanpa ada yang menyimak. Dan itu membuat saya ragu akan hafalan saya apakah ada yang salah atau tidak, Mungkin karena dia sudah hafal jadi dia percaya diri dan jadi dia tidak melihat quran dalam menyimak. Padahal tujuannya kan biar sama-sama mengoreksi hafalan mas. Tapi malah</p>

	<p>terlihat seperti pamer bahwa hafalannya lancar”. terkadang ada sebagian dari mereka yang tidak semak-semakan. Tak tanyakan anaknya jawabnya belum siap untuk disimak hafalannya . ada yang persiapan buat setoran, tetapi ada anak yang menjawab dengan jujur alasan mereka tidak ikut mudarosah, mereka kadang merasa bosan karena tiap hari mudarosah.</p>
<p>Informan Kholil</p>	<p>Selain pasangan saya jarang hadir. Kadang pas waktu dia hadirpun kayak yang kurang serius mas. Kadang ada bacaan yang harusnya salah tapi dibiarkan sama dia. Mungkin karena dia sudah hafal jadi dia percaya diri dan jadi dia tidak melihat quran dalam menyimak. Padahal tujuannya kan biar sama-sama mengoreksi hafalan mas. Tapi malah terlihat seperti pamer bahwa hafalannya lancar.</p>
<p>Informan Ervan</p>	<p>Iya mas, ada dari beberapa teman-teman yang terlihat egois dan terlalu percaya diri dengan hafalannya. Al hasil dia tidak melihat Al-Qur’an ketika saya yang baca. Dan setelah saya koreksi lagi setelah mudarosah berakhir. Ternyata ada bacaan yang harusnya disalahkan malah dibiarkan sama teman saya. Kan kurang maksimal juga kalau seperti itu.</p>

Lampiran 2 : Hasil Dokumentasi



Gambar 2 : Kegiatan Mudrosah santri ba'da maghrib pada tanggal 18 mei 2022



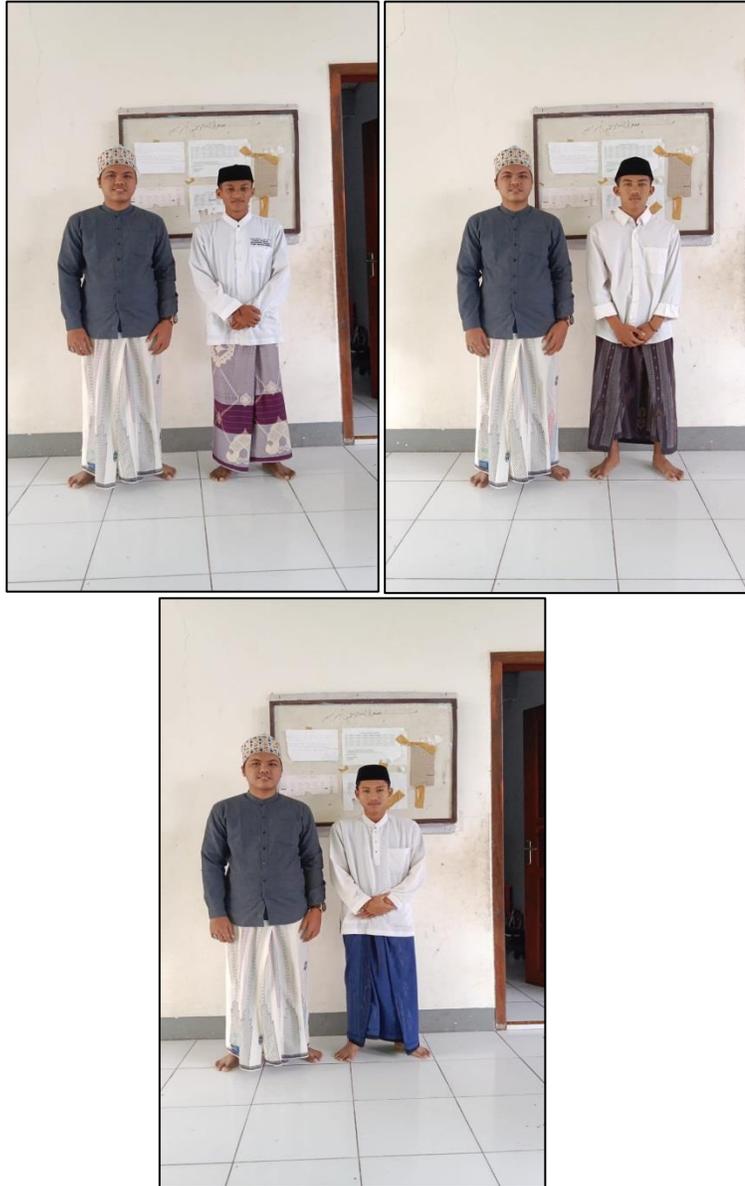
Gambar 3 : Setoran hafalan Al-Qur'an santri kepada Ustadz



Gambar 4.1 : Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Musthofa yakni KH. Moh. Shohib, S.Ag pada tanggal 17 Mei 2022



Gambar 4.2 : Peneliti pasca melakukan wawancara dengan salah satu Ustadz di Pondok Persantren Nurul Musthofa yang bernama Moh. Rion pada tanggal 17 Mei 2022



Gambar 4.3 : Peneliti pasca melakukan wawancara dengan santri Nurul Musthofa, (Ahmad Syafi'i, Moh. Kholil, dan Ervan Kurniawan) pada tanggal 17 Mei 2022



Gambar 5.1 : Gedung asrama putra 1 Pondok Pesantren Nurul Musthofa dari samping



Gambar 5.2 : Gedung asrama 2 Pondok Pesantren Nurul Musthofa dari samping



Gambar 6 : Masjid Pondok Pesantren Nurul Musthofa



Gambar 7 : Gedung SMP di Pondok Pesantren Nurul Musthofa



Gambar 8 : Gedung SMA di Pondok Pesantren Nurul Musthofa



Gambar 9 : Kantor Pusat Pondok Pesantren Nurul Musthofa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323. Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-047/Ps/HM.01/4/2022

27 April 2022

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan

di Bangkalan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Zaiful Jabbar
NIM : 200101210038
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. Dr. H.Suaib H. Muhammad, M.Ag
2. H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D
Judul Penelitian : Implementasi Metode Mudarosah Dalam Menjaga Kualitas Hafalan dan Pemahaman Terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan
Waktu Penelitian : 08 Mei 2022 – 21 Mei 2022

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb





Pondok Pesantren
"NURUL MUSTHOFA AL-ROISIYAH"
NSPP : 510035260068
Alamat: Dsn. Kodduk Ds. Manonggal Kec. Klampis Kab. Bangkalan

SURAT KETERANGAN
No.Reg : 22/05/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KH. Moh. Shohib, S.Ag
Alamat : Dsn. Kodduk, Ds. Manonggal, Kec. Klampis, Kab. Bangkalan
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Musthofa Al- Roisiyah

Menerangkan bahwa :

Nama : Zaiful Jabbar
NIM : 200101210038
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Tesis : Implementasi Metode Mudarosah Dalam Menjaga Kualitas Hafalan dan Pemahaman Terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Manonggal Bangkalan.

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Musthofa selama waktu yang telah ditentukan terhitung sejak tanggal 08 Mei 2022 – 21 Mei 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangkalan, 23 Mei 2022


KH. Moh. Shohib, S.Ag

DATA RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Zaiful Jabbar
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 26 Agustus 1995
Alamat : Dsn. Tenggun Dajah, Probungan, Kec. Klampis,
Kab. Bangkalan
No. Hp : 081939844449
Email : Jabbarassaif77@gmail.com
Hobi : Sepak Bola

Riwayat Pendidikan

Formal

- SDN Bator 03
- SMPN 1 Klampis
- MA Madrasatul Qur'an Tebuireng
- Strata 1 UIN Maulana Maliki Ibrahim Malang, Jurusan PAI
- Strata 2 UIN Maulana Maliki Ibrahim Malang, Magister PAI

Non Formal

- Madin Miftahul Ulum Klampis Bangkalan
- PP. Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang
- Ma'had Sunan Ampel Al' Ali Malang
- PP. Tahfidz Qur'an Bani Yusuf Merjosari Malang